

PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU DARI URUTAN KELAHIRAN PADA REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN SARI REJO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

**Oleh :
DINDA PUSPITA
168600490**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU DARI URUTAN KELAHIRAN PADA REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN SARI REJO

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dinda Puspita

168600490

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 09 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Ketua Sidang

Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

Sekretaris

Penguji Tamu

Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi

Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Kepala Bagian



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda Puspita

NIM : 168600490

Tahun Terdaftar : 2016

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.



Medan, 09 Maret 2022

MATERAI 6000

Dinda Puspita (168600490)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Puspita

NPM : 168600490

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja laki-laki di Kelurahan Sari Rejo**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 09 Maret 2022

Yang Menyatakan



(Dinda Puspita)

PERSEMBAHAN

*

Bismillahirrahmanirrahim

Ku ucapkan rasa syukur atas nikmat-mu Ya Allah yang telah memberiku kekuatan di setiap langkah ku selama ini. Atas nikmat dan kemudahan yang

Allah SWT berikan akhirnya saya bisa sampai dititik ini

Shalawat dan salam ku hadiahkan kepada junjungan Baginda Nabi

Muhammad Saw yang telah memberiku kebanggaan menjadi umat yang senantiasia berfikir

Ku persembahkan hasil karya tulis ini untuk mama dan papa tercinta, yang mana telah berjuang dan tak hentinya selalu mendo'akan ku di setiap langkah tanpa rasa lelah dan menyerah dalam membesarkanku hingga sampai dititik ini, tanpa perjuangan mama dan papa mungkin semua yang aku usahakan ini hanyalah sebatas mimpi. Semoga Allah swt panjangkan umur serta memberikan kesehatan mama papa dan senantiasia meridhoi perjuangan ku sehingga aku bisa memberikan kado terindah ini untuk mama dan papa, amin
allahumma amin.

Tak lupa juga ku ucapkan banyak terimakasih kepada saudara, sahabat-sahabatku dan juga orang yang paling dekat denganku, yang selama ini tidak pernah bosan memberiku support semangat serta do'anya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan, meski menjadi perjalanan yang sulit, syukur alhamdulillah semua telah ku lewati hingga skripsi ini selesai. Semoga segala kebaikan dan dukungan kalian Allah balas dengan kebaikan dunia akhirat.

MOTTO

"Every great dream begins with a dreamer. Always remember, you have within you the strength, the patience, and the passion to reach for the stars, to change the world."
(Harriet Tubman)

"Berhati-hatilah dengan pemilihan kata yang anda gunakan, hindari kata-kata yang melemahkan diri anda sendiri. Saat anda berpikir atau berkata "TIDAK BISA", sebenarnya anda sedang mengubur impian anda."
(Joe Hartanto)

"Saat anda gagal, segera bangkitlah, fokuskan pikiran kembali pada impian anda, pada hal-hal lain yang menyenangkan, membahagiakan, dan membuat anda jauh lebih bersemangat. Lakukan lagi.. lagi.. lagi.. dan lagi, sampai anda berhasil menemukan dan mewujudkan impian yang anda inginkan."
(Joe Hartanto)

"Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan berharaplah"
(Q.S Al- Insyirah : 6-8)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Puspita
Tempat, Tanggal lahir : Medan, 31 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswa
Suku : Jawa
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Komplek TNI AU Karang Sari I
Menerangkan Dengan Sebenarnya :

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Swasta Angkasa Lanud Soewondo Tahun 2003-2009
2. Tamatan SMP Swasta Harapan Mandiri Medan Tahun 2009-2012
3. Tamatan SMA Negeri 2 Medan Tahun 2012-2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

PERBEDAAN KEMANDIRIAN DITINJAU DARI URUTAN KELAHIRAN PADA REMAJA LAKI-LAKI DI KELURAHAN SARI REJO

Dinda Puspita

168600490

ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja laki-laki di Kelurahan Sari Rejo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 157 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan model skala likert melalui skala kemandirian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis anava satu jalur atau (*one way ANOVA*). Berdasarkan hasil analisis data diketahui Adanya perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran dengan asumsi yaitu bahwa remaja tengah lebih mandiri dibandingkan dengan remaja sulung dan bungsu. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran dengan asumsi yaitu bahwa remaja tengah lebih mandiri dibandingkan dengan remaja sulung dan bungsu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Pada Anak Tengah tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 155 dan nilai rata-rata empiric 245,55. Sedangkan Kemandirian Pada Anak Sulung tergolong tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 155 dan nilai rata-rata empiric 160,10. Sedangkan Kemandirian Pada Anak Bungsu tergolong rendah dengan nilai rata-rata hipotetik 155 dan nilai rata-rata empiric 106,37. Oleh karena itu hipotesis dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Kemandirian, Urutan Kelahiran, Remaja

THE DIFFERENCES IN INDEPENDENCE REVIEW OF BIRTH ORDER IN ADOLESCENT BOYS IN SARI REJO KELURAHAN

Dinda Puspita
168600490

ABSTRACT

This study specifically aims to find out that there are differences in independence in terms of birth order in adolescent boys in Sari Rejo Village. This research uses a quantitative approach method. The sample of this study amounted to 157 people. The sampling technique used is a non-probability technique with purposive sampling type. The data collection technique uses a Likert scale model through an independence scale. The data analysis technique in this study is a one-way ANOVA analysis technique. Based on the results of data analysis, it is known that there are differences in independence in terms of birth order with the assumption that middle adolescents are more independent than the eldest and youngest adolescents. These results are known by looking at the value or coefficient of difference has a significance of $0.000 < 0.05$, this means that the significance value obtained is smaller than 0.05. Thus, the hypothesis that reads the difference in independence in terms of birth order with the assumption that middle adolescents are more independent than the eldest and youngest adolescents. Based on the description above, it can be concluded that Independence in Middle Child is classified as very high with a hypothetical average value of 155 and an empirical average value of 245.55. While the independence of the eldest child is high with a hypothetical average value of 155 and an empirical average value of 160.10. While the independence of the youngest child is low with a hypothetical average value of 155 and an empirical average value of 106.37. Therefore the hypothesis is declared accepted.

Keywords : Independence, Birth Order, Adolescent.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya untuk saya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku ketua sidang meja hijau. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.

6. Ibu Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau.
Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
7. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku penguji tamu sidang meja hijau. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk hadir dan memberi masukan dalam sidang meja hijau.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu selama proses belajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga pegawai-pegawai yang telah membantu dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
10. Terima kasih kepada seluruh pegawai Kelurahan Sari Rejo, Ibu Kepling VI, dan Bapak Kepling IX yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan senantiasa membantu peneliti dalam mendapatkan informasi. Semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan dan sukses selalu.
11. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua orangtua saya, Ayah Dedy Surianto dan Mama Peltu Yuni yang selalu memberikan nasihat, semangat, dan memberikan motivasi kepada saya dan selalu mendoakan saya agar dipermudahkan segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.

12. Terimakasih teruntuk adik saya Herlambang Sujatmiko yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
13. Terimakasih teruntuk Mbah Uti Tercinta dan Seluruh Keluarga Besar di Madiun yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
14. Terimakasih teruntuk sahabat tercinta saya sedari tahun 2014, sekaligus teman sebangku saya sewaktu saya SMA dulu, Gusti Artha Nainggolan, S.Tr.Keb yang sudah sangat banyak membantu saya, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan saran-saran terbaik selama dalam perjalanan pengerjaan skripsi ini. Berkat bantuan dan kebaikannya, akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas semua kebaikannya.
15. Terimakasih teruntuk sahabat terbaik saya yang saya sayangi dan cintai Ayu Wandira Alias Oma Jompo yang selalu memberikan bantuan, semangat, dukungan dan saran-saran terbaik selama dalam perjalanan pengerjaan skripsi ini, selalu menjadi pendengar yang baik dikala saya curhat dan selalu ada juga ketika saya butuh. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.
16. Terimakasih teruntuk sahabat kampus ku, Intan Putri Aji Pratiwi, S.Psi yg telah menemani, mengisi hari-hari saya semasa perkuliahan, selalu berbagi keceriaan, keluh kesah dan saling mendukung, berkat semangat dialah akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas semua kebaikannya.

17. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya, Fify Sa'adah Nasution, S.Psi, Daniella Masniar Manurung, S.Psi, Sekar Dwi Ningrum, S.Psi, dan juga kepada teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan banyak informasi, dukungan, do'a dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

18. Dan terakhir untuk diri saya sendiri Dinda Puspita yang telah berjuang sekuat tenaga berusaha sabar, melawan kemalasan, mood yang tidak menentu untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang selama ini. Tetap terus berjuang untuk masa depan.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Medan, 09 Maret 2022

Dinda Puspita
168600490

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORI.....	15
A. Remaja	15
1. Pengertian Remaja	15
2. Tahapan Remaja.....	17
3. Ciri-ciri Remaja	18
4. Tugas Perkembangan Remaja.....	19
B. Kemandirian.....	21
1. Pengertian Kemandirian.....	21
2. Aspek-Aspek Kemandirian	23
3. Ciri-Ciri Kemandirian	25
4. Ciri dan Tingkatan Kemandirian	27
5. Ciri-Ciri Remaja Yang Mandiri	30
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian	31

C. Urutan Kelahiran.....	34
1. Pengertian Urutan Kelahiran.....	34
2. Posisi Urutan Kelahiran	35
D. Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran.....	41
E. Kerangka Konseptual.....	44
F. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tipe Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Sampel.....	47
1. Populasi.....	47
2. Teknik Pengambilan Sampel	48
3. Sampel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Validitas dan Reliabilitas	51
G. Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	54
B. Persiapan Penelitian	60
1. Persiapan Administrasi	60
2. Persiapan Alat Ukur.....	60
3. Uji Coba Alat Ukur	62
4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pada Skala Kemandirian	63
C. Pelaksanaan Penelitian.....	66
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	72
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Homogenitas	73
3. Hasil analisis <i>one way Anova</i>	74
4. Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	75
E. Pembahasan.....	77

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	61
Distribusi Penyebaran Butir Skala Kemandirian Sebelum Uji coba	61
Tabel. 2	64
Bluprint Skala Kemandirian (Tryout)	64
Tabel. 3	65
Bluprint Skala Kemandirian Untuk Penelitian.....	65
Tabel. 4	66
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian.....	66
Tabel. 5	73
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	73
Tabel. 6	74
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Asumsi Homogenitas	74
Tabel. 7	74
Hasil Perhitungan one way Anova Dapat Di lihat Berikut Ini :	74
Tabel 8	76
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A-1.....	91
SKALA KEMANDIRIAN SEBELUM DI UJI COBA	91
LAMPIRAN A-2.....	97
SKALA KEMANDIRIAN SETELAH DI UJI COBA.....	97
LAMPIRAN B-1.....	103
DATA TRYOUT KEMANDIRIAN	103
LAMPIRAN B-2.....	112
DATA PENELITIAN KEMANDIRIAN.....	112
LAMPIRAN B-3.....	149
DATA POPULASI REMAJA LAKI-LAKI DI LINGKUNGAN VI DAN IX KELURAHAN SARI REJO	149
LAMPIRAN C	176
UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS KEMANDIRIAN	176
LAMPIRAN D	181
UJI NORMALITAS.....	181
LAMPIRAN E	184
UJI HOMOGENITAS DAN HIPOTESIS	184
LAMPIRAN F	187
SURAT SURVEY UNTUK PRA PENELITIAN	187
SURAT IZIN PENELITIAN	187
SURAT SELESAI PENELITIAN	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode di rentang kehidupan dan merupakan salah satu bagian yang harus dilalui dalam siklus perkembangan manusia. Masa ini juga dikenal sebagai masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa. Sama seperti halnya dengan tahap perkembangan sebelumnya, masa remaja harus diiringi dengan sejumlah tugas perkembangan, tujuannya agar remaja dapat menguasai keterampilan dan pola perilaku sepanjang rentang kehidupan.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adolescere*) (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (Hurlock, 2002).

Awal masa remaja berlangsung yaitu sejak memasuki usia 13-16 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 2002). Remaja yang dalam Bahasa aslinya disebut *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan (Asrori & Ali, 2015). Menurut Mappiare (dalam Asrori & Ali, 2015), masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja

ini dapat dibagi menjadi dua bagi, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Setiap anak yang dilahirkan di dunia, tentunya dalam keadaan yang tidak berdaya, mereka akan selalu merasa bergantung pada orang tuanya dan orang-orang yang ada disekitarnya, untuk jangka waktu tertentu. Seiring dengan berjalanya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak perlahan akan berhenti untuk bergantung pada orang tuanya dan orang-orang yang ada disekitarnya dan mulai belajar untuk mandiri.

Menurut Masrun (dalam Chandra, 2015) tantangan hidup yang semakin kompleks menuntut manusia untuk mempertahankan hidupnya dan mengembangkan dirinya. Agar manusia dapat menghadapi tantangan serta mampu memainkan perannya sesuai dengan harkat dan martabat manusia maka perlu adanya peningkatan kualitas kepribadian. Salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting bagi kehidupan manusia adalah kemandirian.

Kemandirian adalah salah satu kemampuan seseorang untuk bertindak secara bebas, benar dan bermanfaat untuk orang lain, mampu berdiri di kaki sendiri yang ditandai dengan sikap mengambil inisiatif, berusaha untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain, dan menyesuaikan kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri sesuai dengan hak dan kewajibannya sendiri, serta sikap dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain.

Tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja yakni mengembangkan kemandirian. Pentingnya mengembangkan kemandirian

bagi remaja, karena arus kehidupan pada masa dewasa ini semakin meningkat sehingga dikhawatirkan remaja akan terpengaruh oleh hal-hal negatif. Diharapkan dengan kemandirian, remaja tidak akan lagi bergantung kepada orang lain, dapat mengambil keputusan terbaik dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, serta mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain, dengan begitu remaja akan berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua atau orang-orang yang ada disekitarnya, dalam berbagai hal. Sehingga ia akan mampu untuk menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik.

Steiberg (2002) menyatakan kemandirian merupakan kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil suatu keputusan berdasarkan kehendak sendiri.

Kartono (2002) menyatakan kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri. Melalui kemandirianya, individu dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang lebih mantap. Kemandirian juga terlihat dari kemampuan individu mengambil keputusan dan mengatasi masalah.

Tanpa kemandirian remaja akan selalu bergantung pada orang lain dan tidak mau bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Oleh karena itu, remaja yang kurang mandiri, tentu saja ia tidak akan mengetahui kemampuan yang dimilikinya dan akan selalu bergantung kepada

orang lain. Jadi kemandirian juga diperlukan oleh remaja untuk mengaktualisasikan dirinya, agar menjadi pribadi yang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, tidak selalu bergantung kepada orang lain, serta mampu memecahkan permasalahan yang dimilikinya, dengan begitu ia dapat benar-benar menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik.

Remaja sangat diharapkan memiliki kemandirian. Karena dengan begitu, kemandirian banyak hal positif yang bisa diperoleh oleh remaja yaitu, tidak selalu bergantung kepada orang lain, mampu dalam mengambil keputusan tidak mudah dipengaruhi, dan peningkatan rasa percaya diri.

Namun kemandirian bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai oleh remaja. Pada kenyataannya tidak semua remaja bisa mandiri dan mampu untuk menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Ketidakmandirian remaja ini tercermin dari perilaku mereka kepada orangtuanya maupun kepada teman-teman sebayanya. Seperti remaja yang masih terlalu bergantung kepada orangtuanya, kurang mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, remaja yang sangat sulit dalam mengambil keputusan yang hendak ia ambil serta remaja yang rentan dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya.

Menurut Hurlock (1980) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu; pola asuh orang tua, jenis kelamin, dan urutan kelahiran (*birth order*). Salah satu faktor yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pengaruh urutan kelahiran (*birth order*) terhadap kemandirian remaja.

Hurlock (1990) membahas urutan kelahiran ini lebih mengarah kepada pola perilaku yang terbentuk melalui pengalaman akibat tugas perkembangan anak yang dilewati tahap demi tahap. Dengan perkataan lain, pengalaman

yang didapat individu pada fase sebelumnya akan menentukan warna pola perilaku masa kini, sehingga bila anak mendapat didikan yang kondusif pada masa-masa remaja maka pengaruhnya akan positif dan penuh percaya diri dalam menyongsong fase berikutnya. Oleh karena itu, urutan kelahiran dan jumlah keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

Hurlock (dalam Riawan, 2016) menjelaskan bahwa remaja sulung memiliki kemandirian tingkah laku secara matang karena berhubungan dengan orang-orang dewasa, dan diharapkan untuk memikul tanggungjawab. Remaja yang berada pada urutan kelahiran sulung mempunyai kemandirian yang baik dalam mengatur emosinya dalam berhubungan dengan orang lain. Santrock (dalam Riawan, 2016) menambahkan bahwa remaja yang berada pada posisi urutan kelahiran sulung cenderung lebih dewasa, lebih penolong, dapat menyesuaikan diri, mudah cemas, memiliki kendali diri dan kurang agresif dibandingkan saudara-saudara kandung lainnya.

Hurlock (dalam Riawan, 2016) menyatakan bahwa, anak tengah memiliki ciri-ciri sebagai anak yang mempunyai keterampilan bernegosiasi, dan cenderung lebih mandiri. Menurut Adler (dalam Riawan, 2016) remaja yang berada pada urutan kelahiran tengah memiliki kemandirian dalam membentuk kerja sama dan minat sosial terhadap orang lain. Remaja tengah cenderung lebih bebas dari harapan orang tua, sehingga remaja dapat membentuk karakternya sendiri. Remaja tengah juga anak yang pandai melihat situasi, dan pada umumnya diperbolehkan melakukan hal-hal tertentu dengan sedikit

batasan dan merasa tidak disayang oleh orang tuanya serta merasa tidak lebih baik dari kakaknya.

Remaja bungsu sering kali menjadi pusat perhatian dan tempat curahan kasih sayang orang tua termasuk anggota keluarga yang lain, karena remaja menjadi anggota keluarga yang paling kecil dan anggota keluarga selalu mencoba ingin memikat dan menarik perhatian remaja bungsu. Remaja bungsu terlihat kekanak-kanakan, cepat putus asa dan mudah emosi, pemanja dan lambat menjadi mandiri. Sikap remaja terjadi dikarenakan adanya perhatian yang terus menerus dari saudara dan orang tua, Olson & Hergenhahn (dalam Riawan, 2016).

Peneliti juga melakukan observasi kepada remaja laki-laki yang berada di Kelurahan Sari Rejo, dimana anak yang berada di urutan kelahiran tengah, memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak sulung dan anak bungsu. Ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja laki-laki yang berada di Kelurahan Sari Rejo yang terdiri dari anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2021 yang dilakukan oleh peneliti pada remaja tengah diperoleh bahwa remaja remaja tengah sudah memiliki kemandirian yaitu sikap remaja tengah yang dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya salah satunya mengenai pendidikan, seperti remaja tengah sudah mampu dalam menentukan jurusan sekolah yang hendak ia ambil, remaja tengah juga memiliki banyak sekali teman karena remaja tengah sangat mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan baru, jika mempunyai suatu permasalahan

yang tengah dihadapinya, remaja tengah selalu mencari jalan keluarnya sendiri tanpa melibatkan orangtuanya. mengerjakan tugas sekolah sendiri, dan belajar jika disekolah sedang ujian.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada remaja sulung diperoleh bahwa remaja sulung sudah memiliki kemandirian namun kurang mandiri dari remaja tengah ini dikarenakan remaja sulung yang sudah mampu dalam memecahkan suatu permasalahan yang tengah dihadapinya tanpa bergantung kepada orangtua, misalnya jika remaja sulung bertengkar dengan teman sebayanya, remaja sulung enggan meminta bantuan kepada orangtuanya untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya tersebut, mengambil jurusan sekolah berdasarkan keinginanya sendiri tanpa ada campur tangan dari orangtua, namun remaja sulung cenderung kurang mampu dalam memilih teman, dan remaja sulung juga kurang mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Begitu juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada remaja bungsu diperoleh bahwa remaja bungsu memiliki kemandirian yang rendah ini dibuktikan pada sikap remaja bungsu yang selalu meminta kepada ibunya untuk memilihkan mode berpakaian mereka setiap harinya, remaja bungsu yang belum dapat menentukan apapun yang terkait dengan masa depannya, jika hendak makan saja ada beberapa dari mereka yang masih diambil oleh ibunya, jika menghadapi suatu permasalahan remaja bungsu cenderung meledak-ledak dan kurang mampu dalam mengontrol emosinya, dan mayoritas remaja bungsu yang tinggal dikelurahan tersebut kebanyakan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan pertemananya. Mereka tidak

mengetahui sebab-akibat dari perbuatan yang mereka lakukan seperti ikut tawuran, merokok ditempat umum, meminum minuman keras, dan bermain judi.

Berdasarkan hasil obervasi tersebut, diatas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak sulung sudah mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak bergantung kepada orangtuanya, sudah mampu menentukan apapun yang terkait dengan masa depannya, namun cenderung kurang mampu dalam memilih teman, serta kurang mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Kemudian untuk anak tengah, remaja tersebut sudah mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan peminatan yang dimilikinya terhadap suatu jurusan, remaja tengah enggan bergantung kepada orangtuanya maupun kepada teman-teman sebayanya, dan remaja tengah juga mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan baru. Sedangkan pada remaja bungsu, remaja tersebut juga masih terlalu bergantung kepada orangtuanya, belum mampu untuk menentukan masa depannya dengan baik seperti dengan cara memilih jurusan sekolah apa yang ia minati dan jurusan apa yang terbaik untuknya jika ia sudah lulus sekolah nanti, kurang mampu dalam mengontrol emosi, dan mudah sekali dipengaruhi oleh lingkungannya.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Mei 2021 dengan beberapa remaja yang berada di Kelurahan Sari Rejo berinisial YP, SAT, MI menunjukan hal yang sama, dimana kemandirian pada remaja laki-laki di Kelurahan Sari Rejo, dengan urutan kelahiran tengah lebih mandiri dibandingkan dengan anak sulung dan anak bungsu.

“Karena saya anaknya pemalu kak dan kurang percaya diri juga kak. Maka dari itu kak saya enggan untuk bergabung dengan orang-orang yang ada disekitar saya kak dan lebih memilih untuk dirumah seharian saja kak. (YP remaja sulung, pada tanggal 20 Mei 2021).

“kalau menentukan jurusan yang saya ambil sekarang ini saya tentukan sendiri kak, karena saya tahu tentang jurusan apa yang tepat untuk saya. (SAT remaja tengah, pada tanggal 20 Mei 2021).

“Kalo akusih kak awalnya memang gapernah merokok ya kak. Cuma waktu itu ada teman yang nawarin buat nyobain rokok, awalnya udah kutolak, tapi aku terus-terusan dirayu gitu kak. Yaudah deh kak kucoba sebatang dulu, eh kok nagih? Yaudahdeh kak mulai dari situ aku kecanduan untuk merokok. Ga sampai disitu saja, kalo adaa tawuran antarsekolah gitukan kak, aku juga selalu diajak sama teman-temanku untuk ikut gabung meramaikanya kak, dan aku dengan senang hati mengiyakan ajakan mereka kak. (MI remaja bungsu, pada tanggal 20 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, yakni remaja yang berada pada urutan kelahiran sulung menjadi remaja yang belum memiliki kemandirian ini diketahui bahwasanya remaja sulung yang kurang mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan untuk anak tengah, remaja tersebut sudah mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan peminatan yang dimiliki terhadap suatu jurusan. Sedangkan remaja bungsu, remaja tersebut mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan pertemananya.

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas yang terjadi pada remaja sulung, remaja tengah, dan remaja bungsu, maka bisa disimpulkan, bahwa urutan kelahiran dapat mempengaruhi kemandirian seseorang. Seorang remaja yang merupakan anak tengah dalam urutan keluarganya tentunya akan berbeda kemandiriannya dengan kedua saudara kandungnya yakni remaja sulung dan bungsu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alfred (dalam Chandra, 2015) bahwa anak sulung sebagai anak pertama dalam keluarga cenderung kurang mandiri disebabkan mereka harus menjadi contoh dan patuh kepada orang tua. Anak tengah lebih mampu mandiri, karena sifatnya yang ambisius dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi lebih baik. Anak tengah yang mampu menyelesaikan konfliknya akan tumbuh menjadi orang yang kompeten dan memiliki tujuan hidup yang pasti. Sementara itu anak bungsu memiliki sikap yang manja dan kurang mandiri. Jika orang tua mengabaikan kemungkinan ini, anak bungsu akan tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak bertanggung jawab dan tidak mandiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empirik dalam satu penelitian ilmiah. Untuk membuktikan lebih lanjut mengenai fenomena dari kedua variabel maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Perbedaan kemandirian pada remaja ditinjau dari urutan kelahiran”.

B. Identifikasi Masalah

Kemandirian adalah salah satu kemampuan seseorang untuk bertindak secara bebas, benar dan bermanfaat untuk orang lain, mampu berdiri di kaki sendiri yang ditandai dengan sikap mengambil insiatif, berusaha untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain, dan menyesuaikan kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri sesuai dengan hak dan kewajibanya sendiri, serta sikap mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain.

Berdasarkan fenomena di Latar Belakang Masalah dalam Penelitian ini, maka dapat di Identifikasi terkait masalah kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran sebagai berikut yaitu bahwa remaja tengah sudah memiliki kemandirian yaitu sikap remaja tengah yang dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya salah satunya mengenai pendidikan, seperti remaja tengah sudah mampu dalam menentukan jurusan sekolah yang hendak ia ambil, remaja tengah juga memiliki banyak sekali teman karena remaja tengah sangat mudah sekali beradaptasi dengan lingkungan baru, jika mempunyai suatu permasalahan yang tengah dihadapinya, remaja tengah selalu mencari jalan keluarnya sendiri tanpa melibatkan orangtuanya. mengerjakan tugas sekolah sendiri, dan belajar jika disekolah sedang ujian.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada remaja sulung diperoleh bahwa remaja sulung sudah memiliki kemandirian namun kurang mandiri dari remaja tengah ini dikarenakan remaja sulung yang sudah mampu dalam memecahkan suatu permasalahan yang tengah dihadapinya tanpa bergantung kepada orangtua, misalnya jika remaja sulung

bertengkar dengan teman sebayanya, remaja sulung enggan meminta bantuan kepada orangtuanya untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya tersebut, mengambil jurusan sekolah berdasarkan keinginanya sendiri tanpa ada campur tangan dari orangtua, namun remaja sulung cenderung kurang mampu dalam memilih teman, dan remaja sulung juga kurang mampu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Begitu juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada remaja bungsu diperoleh bahwa remaja bungsu memiliki kemandirian yang rendah ini dibuktikan pada sikap remaja bungsu yang selalu meminta kepada ibunya untuk memilihkan mode berpakaian mereka setiap harinya, remaja bungsu yang belum dapat menentukan apapun yang terkait dengan masa depannya, jika hendak makan saja ada beberapa dari mereka yang masih diambil oleh ibunya, jika menghadapi suatu permasalahan remaja bungsu cenderung meledak-ledak dan kurang mampu dalam mengontrol emosinya, dan mayoritas remaja bungsu yang tinggal dikelurahan tersebut kebanyakan mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan pertemananya. Mereka tidak mengetahui sebab-akibat dari perbuatan yang mereka lakukan seperti ikut tawuran, merokok ditempat umum, meminum minuman keras, dan bermain judi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengidentifikasi adanya perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja laki-laki di Kelurahan Sari Rejo.

C. Batasan Masalah

Kemandirian adalah salah satu kemampuan seseorang untuk bertindak secara bebas, benar dan bermanfaat untuk orang lain, mampu berdiri di kaki sendiri yang ditandai dengan sikap mengambil insiatif, berusaha untuk memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain, dan menyesuaikan kemampuan dalam mengatur dirinya sendiri sesuai dengan hak dan kewajibanya sendiri, serta sikap mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain.

Agar lebih mengarahkan penelitian yang sesuai dengan tujuan dan berfokus pada sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya melihat perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran di Kelurahan Sari Rejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumus permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja laki-laki di Kelurahan Sari Rejo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa adanya perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja laki-laki di Kelurahan Sari Rejo.

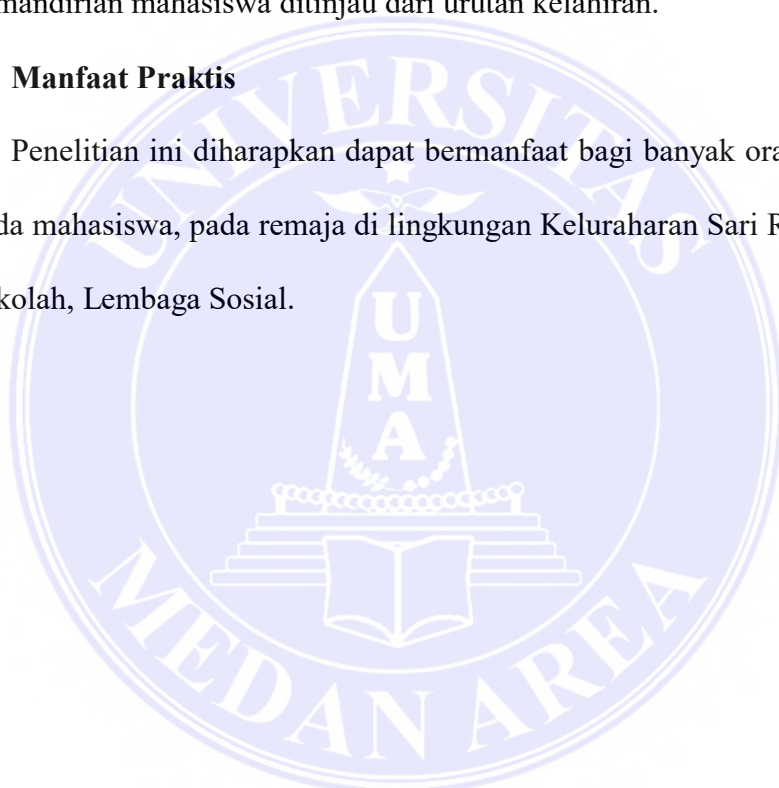
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan atau menambah wawasan keilmuan mengenai kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja dan reverensi dalam ilmu pengetahuan dibidang psikologi perkembangan yang berkaitan dengan kemandirian mahasiswa ditinjau dari urutan kelahiran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya pada mahasiswa, pada remaja di lingkungan Kelurahan Sari Rejo, Lembaga Sekolah, Lembaga Sosial.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock (2003) Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutananya Hurlock (2003).

Menurut Sarwono (2011) masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang harus dihadapi mulai dari fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial (Geldard & Geldard, 2011).

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011). Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Menurut Hurlock (2003) Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak

menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa.

2. Tahapan Remaja

Menurut Hurlock (2003) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan remaja, yaitu :

a) Early adolescence (remaja awal)

Berada pada rentang usia 12-15 tahun, merupakan masa negatif, karena pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak, individu merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.

b) Middle adolescence (remaja pertengahan)

Dengan rentang usia 15-18 tahun, pada masa ini individu menginginkan atau menandakan sesuatu dan mencari-cari sesuatu, merasa sunyi dan merasa tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

c) Late adolescence (remaja akhir)

Berkisar pada usia 18-21 tahun. Pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi atas tiga kelompok usia; remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

3. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Hurlock (2003) menyatakan ciri-ciri tertentu :

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting, karena perkembangan fisik, mental yang cepat dan penting dan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan, adanya suatu perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak ke menuju dewasa.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, karena ada 5 perubahan yang bersifat universal yaitu perubahan emosi, tubuh, minat dan pola perilaku, dan perubahan nilai.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada masa kanak-kanak masalah-masalahnya sebagian besar diselesaikan oleh guru dan orang tua sehingga kebanyakan remaja kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah.

- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas, karena remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, karena remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang dewasa.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighust (dalam Hurlock, 2003) tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal, menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas perkembangan (*developmental task*) terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (perbuatan atau tingkah laku) yang seyogyanya dimiliki oleh setiap remaja sesuai dengan fase perkembangan. Tugas perkembangan yang belum terselesaikan akan membuat remaja sulit untuk menyesuaikan diri dengan

sikap, perilaku dirinya, lingkungan sekitar, dan tantangan hidup yang ada dihadapannya, dengan demikian maka munculah kenakalan remaja sebagai bentuk dari penolakan dari dalam dan luar diri remaja.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2003) adalah sebagai berikut:

- a) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b) Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya
- f) Mempersiapkan karier ekonomi
- g) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Tugas perkembangan diatas sebagai acuan ketika melakukan penelitian apakah keputusan untuk menikah pada usia dini yang dilakukan oleh subjek berkaitan dengan adanya salah satu atau lebih tugas perkembangan yang belum terselesaikan. Sehingga muncul keinginan untuk menikah pada usia dini yang dapat berakibat tidak terselesaikannya tugas perkembangan berikutnya.

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian menurut Desmita (2011) berasal dari kata “diri” yang mendapat awalan ke- dan akhiran an, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian berasal dari kata diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak terlepas dari pembahasan tentang perkembangan tentang diri sendiri.

Menurut pandangan McDougal (dalam Ali & Asrori 2008) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan konformitas khusus yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi. Lebih lanjut ditegaskan bahwa setiap individu selalu berkonformitas, dan yang membedakan konformitas antara individu satu dengan lainnya adalah variabel kelompok rujukan yang disukainya.

Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri (dalam Monks, 2006).

Kemandirian (self reliance) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan, dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan

bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu (Parker, 2005).

Parker (2005) juga mengemukakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemampuan berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemampuan berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan.

Menurut Chaplin dalam Desmita (2011) kemandirian atau otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa merintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri.

Maslow (dalam Ali & Asrori 2008) membedakan kemandirian menjadi dua, yaitu ; kemandirian aman (secure autonomy) dan kemandirian tidak aman (insecure autonomy). Yang dimaksud kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan.

Sedangkan kemandirian tidak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Sehingga Maslow menyebut kondisi seperti ini sebagai selfish autonomy atau kemandirian mementingkan diri sendiri.

Dari uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berdiri sendiri dikaknya, bertanggung jawab atas segala keputusan yang dipilih oleh dirinya sendiri, melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri, kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari sisi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

2. Aspek-Aspek Kemandirian

Steinberg (2002), mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi :

a) Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)

Aspek emosional mengarah pada kemampuan remaja untuk mulai melepaskan diri secara emosi dengan orangtua dan mengalihkannya pada hubungan dengan teman sebaya. Tetapi bukan memutuskan hubungan dengan orangtua. Remaja yang mandiri secara emosional tidak membebankan pikiran orangtua meski dalam masalah. Remaja yang mandiri secara emosional tidak melihat orangtua mereka sebagai orang yang tahu atau menguasai segalanya. Remaja yang mandiri secara emosi dapat melihat serta berinteraksi dengan orangtua mereka sebagai orang-orang yang dapat mereka ajak untuk bertukar pikiran.

b) Kemandirian Perilaku (Behavioral Autonomy)

Aspek kemandirian perilaku merupakan kemampuan remaja untuk mandiri dalam membuat keputusannya sendiri dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka mengetahui kepada siapa harus meminta nasihat dalam situasi yang berbeda-beda. Remaja mandiri tidak mudah dipengaruhi dan mampu mempertimbangkan terlebih dahulu nasihat yang diterima. Remaja yang mandiri secara perilaku akan terlihat lebih percaya diri dan memiliki harga diri yang lebih baik. Mereka yang mandiri secara perilaku tidak akan menunjukkan perilaku yang buruk atau semena-mena yang dapat menjatuhkan harga diri mereka.

c) Kemandirian Nilai (Value Autonomy)

Remaja yang mandiri dalam nilai akan mampu berpikir lebih abstrak mengenai masalah yang terkait dengan isu moral, politik, dan agama untuk menyatakan benar atau salah berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya. Remaja dapat memberi penilaian benar atau salah berdasarkan keyakinannya dan tidak dipengaruhi aturan yang ada pada masyarakat. Remaja yang mandiri dalam nilai akan lebih berprinsip. Prinsip yang terkait dengan hak seseorang dalam kebebasan untuk berpendapat atau persamaan sosial.

Robert Havimgrust (Musdalifa,2007), mengungkapkan bahwa sikap mandiri terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Emosional, aspek dapat dilihat dari keahlian menguasai emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua
- b. Ekonomi, dilihat dari kemampuan mengatur keuangan

- c. Kognisi, dilihat dari keahlian dalam menangani persoalan apapun yang ditemui
- d. Kemasyarakatan, dilihat dari kemampuan dalam melakukan hubungan interpersonal

Dari beberapa aspek kemandirian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Steinberg (2002). Dapat disimpulkan bahwa aspek terbagi atas tiga bentuk, yaitu *emosional autonomi*, *behavioral autonomi*, *value autonomi*.

3. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh pakar-pakar berikut ini :

Mustafa (1982) menyebutkan ciri-ciri kemandirian sebagai berikut :

- a. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
- b. Mampu mengendalikan diri, yakni untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.
- c. Bertanggungjawab, yakni kesadaran yang ada di dalam diriseseorang bahwa setiap tidakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggung jawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupu melakukan tugas-tugas rutin.

- d. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.
- e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.

Menurut Parker (2005) ciri-ciri kemandirian yaitu :

- a. Tanggungjawab, yakni memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggungjawaban atas hasil kerjanya. Individu tumbuh dengan pengalaman tanggungjawab yang sesuai dan terus meningkat. Sekali seseorang dapat meyakinkan dirinya sendiri maka orang tersebut akan bisa meyakinkan orang lain dan orang lain akan bersandar kepadanya. Oleh karena itu individu harus diberi tanggungjawab untuk mengurus dirinya sendiri.
- b. Independensi, yakni merupakan kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada otoritas dan tidak membutuhkan arahan dari orang lain, independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, yakni kemampuan menentukan arah sendiri (*self determination*) berarti mampu mengendalikan atau memengaruhi apa yang terjadi kepada dirinya sendiri. Dengan pertumbuhannya, individu seharusnya menggunakan pengalaman dalam menentukan pilihan, tentunya

dengan pilihan terbatas dan terjangkau yang bisa mereka selesaikan dan tidak membawa mereka menghadapi masalah yang besar.

Dari beberapa ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kemandirian itu ditandai dengan adanya tanggungjawab, bisa menyelesaikan masalah sendiri, serta adanya otonom dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri.

4. Ciri dan Tingkatan Kemandirian

Kemandirian pada seseorang terus mengalami peningkatan sesuai dengan usia perkembangan. Menurut Desmita (2011), ciri-ciri kemandirian berdasarkan tingkatannya adalah sebagai berikut:

a) Tingkat pertama (impulsif dan melindungi diri)

Pada tingkat pertama, individu biasanya bertindak secara spontanitas tanpa berfikir terlebih dahulu. Adapun kemandirian pada tingkat pertama ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik.
- 3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu.
- 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai zero-sum games.
- 5) Cenderung menyalahkan orang lain dan mencela orang lain serta lingkungannya.

b) Tingkat kedua (konformistik)

Pada tingkat kedua ini seseorang cenderung mengikuti penilaian orang lain. Adapun Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- 2) Cenderung berfikir stereotip dan klise.
- 3) Peduli dan konformatif terhadap aturan eksternal.
- 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
- 5) Menyamar diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.
- 6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri eksternal.
- 7) Takut tidak diterima kelompok.
- 8) Tidak sensitif terhadap keindividuan

c) Tingkat ketiga (sadar diri)

Pada tingkat ini individu mulai menjalani proses mengenali kepribadian dalam diri. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berfikir alternatif.
- 2) Melihat berbagai harapan dan kemungkinan dalam situasi.
- 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
- 4) Menekan pada pentingnya memecahkan masalah.
- 5) Memikirkan cara hidup.

d) Tingkat keempat (saksama/conscientious)

Pada tingkat keempat ini, individu mulai mampu melihat keragaman emosi dan menilai diri sendiri. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Bertindak atas dasar-dasar nilai internal.
- 2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
- 3) Mampu melihat keragaman emosi.

- 4) Sadar akan tanggung jawab.
 - 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
 - 6) Peduli akan hubungan mutualistik.
 - 7) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
 - 8) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis
- e) Tingkat kelima (individualitas)

Pada tingkatan ini seseorang mulai memiliki kepribadian yang dapat membedakan diri dengan orang lain. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kesadaran individualitas.
- 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan.
- 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
- 5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam sebuah kehidupan.
- 6) Membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya.
- 7) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 ciri dan karakteristik dari kemandirian adalah impulsif dan melindungi diri, konformistik, sadar diri, seksama, dan individualitas.

5. Ciri-Ciri Remaja Yang Mandiri

Menurut Parker (2006, 234-237), pribadi yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
- 2) Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- 4) Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang menandai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.

Desmita (2011:185) menyebutkan ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yang mandiri adalah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain, dapat berhubungan baik dengan

orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diyakini, memiliki kemampuan untuk mendapatkan kebutuhan, dapat memilih hal yang dilakukan dan hal yang tidak dilakukan, berani dalam menyampaikan ide, bebas untuk mencapai tujuannya, berusaha mengembangkan diri, dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain. Desmita menyatakan bahwa ciri-ciri remaja yang mandiri adalah menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian menurut Hurlock, (1999) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu sebagai berikut:

1) Pola Asuh Orangtua

Orangtua yang memiliki nilai budaya yang terbaik dalam memperlakukan anaknya adalah dengan cara yang demokratis, karena pola ini orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anaknya, terutama sekali yang berhubungan dengan studi dan pergaulan, baik itu dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah.

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin membedakan antara anak laki-laki dan perempuan, dimana perbedaan ini mengunggulkan pria karena pria dituntut untuk berkepribadian maskulin, dominan, agresif, dan aktif. Dibandingkan dengan

anak perempuan yang memiliki ciri kepribadian yang khas pola kepribadian yang feminis, pasif, dan kepatuhan serta ketergantungan.

3) Urutan kelahiran dalam keluarga

Anak sulung biasanya lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai mengendalikan diri, cemas takut gagal, dan pasif jika dibandingkan dengan saudaranya, anak tengah lebih ekstrovert dan kurang mempunyai dorongan, akan tetapi mereka memiliki pendirian, sedangkan anak bungsu adalah anak yang sangat disayang orangtua.

4) Ukuran keluarga

Pada setiap keluarga dapat dijumpai ukuran keluarga yang berbeda-beda. Ada keluarga besar dengan jumlah anak lebih dari enam orang, keluarga ukuran sedang dengan jumlah anak empat sampai lima orang dan keluarga kecil dengan jumlah anak satu orang sampai tiga orang anak. Ada perbedaan ukuran keluarga ini dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif pada hubungan anak dengan orangtua maupun hubungan anak dengan saudaranya. Biasanya dampak negatif paling banyak dirasakan oleh keluarga yang mempunyai ukuran besar karena dengan keluarga yang besar berarti orangtua harus membagi perhatiannya pada setiap anak dengan adil yang terkadang anak sering terabaikan.

Menurut Ali & Asrori (2008) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu sebagai berikut:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada masa remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Kondisi tersebut berbeda dengan orang tua yang menciptakan suasana aman dalam berinteraksi dengan keluarganya maka akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. Orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan remaja. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja namun, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi remaja, pemberian *reward*, dan menciptakan kompetisi positif maka akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Lingkungan

masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan dan terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian yang dikemukakan oleh Ali, kemandirian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor kemandirian menurut Hurlock (1999) ada tiga hal yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu pola asuh orangtua, jenis kelamin, urutan posisi anak, sedangkan menurut Ali ada empat faktor yang memengaruhi kemandirian yakni gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan orang tua.

C. Urutan Kelahiran

1. Pengertian Urutan Kelahiran

Adler (dalam Alwisol, 2004), menjelaskan bahwa kepribadian seseorang bergantung pada faktor keturunan, lingkungan dan kreativitas dirinya. Artinya, faktor urutan kelahiran dapat mempengaruhi kepribadian termasuk kemandirian individu. Adler mengungkapkan bahwa perbedaan kemandirian seseorang muncul karena adanya perbedaan gaya hidup yang dikembangkan oleh tiap anak berdasarkan interpretasinya terhadap urutan kelahirannya.

Menurut Gunarsa (dalam Chandra, 2015) anak sulung terlalu dilindungi sebelum bertambahnya jumlah anggota keluarga selanjutnya adik-adiknya, demikian juga dengan anak bungsu karena anak bungsu selalu selalu mendapat perhatian dan dimanjakan sedangkan anak tengah lebih moderat dan tegas dalam hal pendidikan dan perhatian yang didapat dari orangtuanya

sehingga akan membentuk pola sikap dan kepribadian yang lebih berkembang dan berbeda.

Santrock (2007) mengatakan saudara tertua diharapkan melatih pengendalian diri dan menunjukkan tanggungjawab dalam berinteraksi dengan saudara yang lebih muda, selain itu saudara yang lebih tua diharapkan untuk membantu, mengajari dan melindungi saudara yang lebih muda. Orang tua memiliki harapan yang lebih besar kepada anak sulung daripada adik-adiknya dan lebih menekankan kepada anak pertama dalam hal pencapaian dan tanggung jawab.

Menurut Santrock, (2003) saudara yang lebih tua memiliki peranan yang lebih dominan dalam interaksi diantara saudara-saudara kandung, saudara yang lebih tua juga memiliki rasa marah lebih besar karena orang tua cenderung lebih memanjakan adik-adiknya. Remaja yang berada pada posisi bungsu yang biasa dianggap sebagai bayi di dalam keluarga, menghadapi resiko menjadi tergantung. Remaja yang pada posisi ditengah seringkali berperan sebagai penengah dalam pertengkaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa urutan kelahiran merupakan posisi remaja di dalam keluarga yang terdiri dari remaja sulung, tengah, dan bungsu.

2. Posisi Urutan Kelahiran

a) Pengertian Remaja Sulung

Menurut Handayani (dalam Hadibroto, 2002) anak sulung adalah anak yang paling tua, atau anak yang lahir pertama dari suatu keluarga. Hadibroto dkk (2002) mendefinisikan anak sulung adalah anak tunggal yang beralih

posisi karena munculnya anak kedua. Dari definisi tersebut terdapat kesamaan pandangan bahwa anak sulung adalah anak yang pertama kali dilahirkan dalam suatu keluarga. Sebelum kelahiran adiknya ia menjadi anak tunggal dan karena ia lahir yang pertama kali dia mempunyai usia yang paling tua diantara anak-anak yang lain dalam keluarganya.

Orang tua cenderung terlalu cemas dan melindungi secara berlebihan kepada anak sulung, mereka mendapat perhatian yang utuh dari orang tuanya, sampai perhatian itu terbagi saat ia mendapat adik. Perhatian dari orang tua itu cenderung membuat anak memiliki perasaan mendalam untuk menjadi superior/kuat, kecemasannya tinggi dan terlalu dilindungi. Selain menjadi pusat perhatian orang tuanya dia juga mengalami penderitaan akibat kurangnya pengalaman orang tua, menjadi sasaran dari banyak tekanan dan diawasi lebih teliti oleh anggota keluarga yang lain (Santrock, 2002).

Cattel (dalam Hermawan, 2006) menyatakan bahwa anak sulung akan kurang aktif dan kurang berusaha bila dibandingkan dengan anak yang kedua yang justru sangat giat dan berambisi. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa anak pertama itu biasanya memiliki perasaan “dihargai dan lebih diperhatikan orang tua” yang lebih besar dari pada anak yang berikutnya.

Selanjutnya, Hurlock (2007) mengatakan anak sulung tidak hanya memperoleh lebih banyak rangsangan intelektual dari pada anak yang lahir kemudian dan mereka memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mengembangkan kemampuan daripada adik-adiknya. Karena lebih banyak diberi kesempatan dan memperoleh perlakuan khusus maka sejak lahir anak sulung lebih banyak berperan sebagai pemimpin.

Secara garis besar, menurut Hurlock (2007) bahwa anak sulung memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- a. Berperilaku secara matang kerana berhubungan dengan orang-orang dewasa dan karena diharapkan memikul tanggung jawab.
- b. Benci terhadap fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya sebagai pengasuh mereka.
- c. Cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua.
- d. Mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci sebagai akibat dari lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian.
- e. Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan.
- f. Mengembangkan kemampuan membimbing sebagai akibat harus memikul tanggung jawab di rumah tetapi ini sering disanggah dengan kecenderungan untuk menjadi bos.
- g. Biasanya berprestasi tinggi karena tekanan dan harapan orang tua dan keinginan untuk memperoleh kembali perhatian orang tua bila ia merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orang tua dari dirinya.
- h. Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari kurangnya perhatian orang tua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci kerana mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih banyak dari pada adik-adiknya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak sulung cenderung kurang agresif, kurang berani mengambil resiko, dan mudah

dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua, lebih banyak berperan sebagai pemimpin, lebih banyak memperoleh perlakuan khusus.

b) Pengertian Remaja Tengah

Selanjutnya Adler (dalam Hadibroto, 2002) mengemukakan bahwa posisi tengah biasanya lebih cepat berkembang (bicara, berjalan) dari anak pertama karena sejak permulaan ia sudah berada pada posisi berjuang (kompetitif) terhadap kakaknya. Pendapat ini didukung oleh Canel (dalam Hermawan, 2006) bahwa anak yang kedua itu lebih aktif, giat, dan berambisi dibandingkan dengan anak sulung atau anak bungsu.

Anak tengah harus menerima kehadiran adiknya dan juga menyadari akan keberadaan abang atau kakaknya seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2007). Anak tengah suka mengganggu adik-adiknya yang lebih menyukai hubungan di luar rumah. Anak tengah lebih supel, suka petualang, mencari persahabatan di luar karena tidak menyukai keunggulan kakaknya serta bersikap suka menentang karena merasa diabaikan orang tua.

Posisi anak tengah dalam suatu keluarga biasanya berada diantara anak sulung dan anak bungsu. Adapun ciri-ciri umum yang dimiliki oleh anak tengah menurut Hurlock (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Belajar mandiri dan berpetualang adalah akibat dari kebebasan yang lebih banyak.
- b. Menjadi benci atau berusaha melebihi perilaku kakaknya yang lebih diunggulkan.
- c. Tidak menyukai keistimewaan yang diperoleh kakaknya.

- d. Bertingkah dan melanggar peraturan untuk menarik perhatian orang tua bagi dirinya sendiri dan merebut perhatian orang tua dari kakak atau adik-adiknya.
- e. Mengembangkan kecenderungan untuk menjadi bos, mengejek, mengganggu, atau bahkan menyerang adik-adiknya yang memperoleh lebih banyak perhatian orang tuanya.
- f. Mengembangkan kebiasaan untuk tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan-harapan orang tua dan kurangnya tekanan untuk berprestasi.
- g. Mempunyai tanggung jawab yang lebih sedikit dibandingkan tanggung jawab anak sulung.
- h. Mencari persahabatan dengan teman-teman sebaya di luar rumah, hal ini sering kali mengakibatkan penyesuaian sosial yang lebih baik dari pada penyesuaian anak sulung.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak tengah sudah mulai belajar untuk lebih mandiri dan belajar untuk tidak bergantung kepada oranglain. Remaja tengah cenderung lebih bertanggung jawab dan lebih mudah beradaptasi.

c) Pengertian Remaja Bungsu

Remaja bungsu adalah remaja yang dimanjakan, sama seperti remaja sulung kemungkinan akan menjadi remaja yang bermasalah dan menjadi orang dewasa yang neurotik dan tidak mampu menyesuaikan diri. Remaja bungsu adalah remaja yang kurang dewasa, sering kurang percaya diri. Menurut Kennedy, seorang ahli terapi keluarga mengatakan bahwa bayangan

kuat dari keberhasilan saudara-saudaranya yang lahir sebelumnya tidak dapat dielakkan. Remaja bungsu dididik oleh saudaranya yang lebih tua karena orang tuanya sudah letih mendidik sehingga remaja bungsu sering mengalami gangguan emosional walaupun sangat berminat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan mudah menjadi populer.

Menurut Hurlock, (1978:64) ciri-ciri remaja bungsu adalah:

- a. Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota-anggota keluarga.
- b. Tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah disaingi oleh saudara-saudaranya yang lebih muda.
- c. Biasanya dilindungi oleh orang tua dari serangan fisik atau verbal kakak-kakaknya dan hal ini mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggungjawab.
- d. Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan orangtua.
- e. Mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pimpinan karena kurangnya kemauan memikul tanggungjawab.
- f. Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan anggota-anggota keluarga selama awal masa kanak-kanak.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak bungsu kurang dewasa, sering kurang percaya diri, lebih banyak menuntut dan kurang berprestasi karena kurangnya tuntutan dan harpan dari orangtua.

D. Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Remaja Laki-Laki Di Kelurahan Sari Rejo

Kemandirian adalah kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa melaksanakan kewajibanya guna memenuhi kebutuhanya sendiri (Kartono, 2007). Dengan demikian remaja berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungan orangtua atau orang dewasa lainnya dalam banyak hal.

Kemandirian yang dikemukakan Elkind dan Weiner (dalam Chandra, 2015) diartikan sebagai bebas dari orang tua, bebas menentukan sikap sendiri, bebas menentukan hari depan dan bebas mengatur kebebasannya sendiri. Orang yang memiliki kemandirian kuat tidak akan mudah terpengaruh dengan orang lain maupun lingkungan. Demikian pula halnya yang dikemukakan Bathian (dalam Chandra, 2015) bahwa individu yang memiliki kemandirian yang tinggi ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kembali mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Menurut Mustafa (1982) menyebutkan ciri-ciri kemandirian yaitu, mampu menentukan nasib sendiri, mampu mengendalikan diri, bertanggungjawab, kreatif dan inisiatif, dan mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam

mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Hurlock (1999) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian salah satunya ialah urutan kelahiran dalam keluarga. Anak sulung, tengah, bungsu mempunyai karakteristik tersendiri yang pada umumnya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Selain itu Atkinson (dalam Chandra, 2015) mengemukakan bahwa anak sulung lebih bertanggung jawab, mampu membimbing adik-adiknya dan mengurangi pertentangan serta memberi contoh yang baik bagi adik-adiknya; b) Anak tengah. Menurut Gunarasa (dalam Chandra, 2015) menyatakan bahwa anak tengah adalah suatu posisi anak dalam suatu keluarga, dimana anak berada di posisi tengah, atau berada diantara kakak dan adiknya. Selanjutnya menurut Hurlock (dalam Chandra, 2015) anak tengah harus menerima kehadiran adiknya dan juga menyadari akan keberadaan abang atau kakaknya. Selanjutnya menurut Hurlock bahwa anak tengah biasanya punya sifat-sifat kompetitif, lebih ramah, dan agresif; c) Anak bungsu. Menurut Hurlock (dalam Chandra, 2015) mengemukakan bahwa anak bungsu memiliki sifat manja, interaksi terhadap prestasi rendah, memiliki rasa aman lebih besar dan kepribadian kurang matang. Selanjutnya dikemukakan bahwa sifat anak bungsu biasanya tampak lemah, memiliki rasa aman, murah hati, manja dan kurang bertanggung jawab.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu “Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran (Anak Sulung, Anak Bungsu, dan Anak

Tengah) Pada Siswa Di SMA USIU Medan, Anggraini (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis varian 1 jalur diketahui bahwa ada perbedaan kemandirian antara anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu yang ditunjukkan oleh koefisien perbedaan Anava dengan koefisien $F = 40.634$ dengan $p = 0.000, < 0,010$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan Kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran (anak sulung, anak tengah, anak bungsu), dinyatakan diterima. Adapun mean empiric variable Kemandirian secara total adalah 98.347, Kemandirian Anak Sulung sebesar 91.129, Kemandirian Anak Tengah sebesar 115.400, Kemandirian Anak Bungsu sebesar 90.228. Dari hasil mean empiric kemandirian anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu, dapat dilihat mean empiric anak tengah lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hipotetiknya yakni 110, maka diketahui bahwa siswa/siswi di SMA UISU yang termasuk dalam kriteria anak tengah memiliki kemandirian lebih tinggi dibandingkan siswa/siswi yang termasuk dalam kriteria anak sulung dan anak bungsu.

Selanjutnya penelitian “Perbedaan Kemandirian antara Anak Sulung, Anak Tengah dan Anak Bungsu pada Siswa SMU Mulia Pratama Medan, Chandra (2015), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa $FA = 9,283$ dengan $p < 0,010$. Dari hasil tersebut berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran dinyatakan diterima.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan signifikan antara kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran dengan asumsi bahwa remaja tengah lebih mandiri dibandingkan dengan remaja sulung dan remaja bungsu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain dan disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Sedangkan dikatakan sebagai penelitian komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti. Secara khusus dalam penelitian ini akan menyelidiki perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja laki-laki di kelurahan sari rejo.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas : Urutan kelahiran yang dilambangkan dengan (X)

Variabel Terikat : Kemandirian yang dilambangkan dengan (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional dari masing-masing variabel :

a. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas namun tidak dalam arti kebebasan yang negatif, bebas dalam hal ini mengandung makna untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Seseorang yang mandiri menunjukkan dia bisa mengambil keputusan sendiri, perilaku yang sesuai dengan keinginannya dan mampu mempertanggungjawabkan sesuatu dengan perilakunya. Kemandirian yang terdiri dari aspek-aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai.

b. Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran adalah posisi remaja di dalam keluarga yang terdiri dari remaja sulung, tengah, bungsu memiliki karakteristik dan gaya hidup yang berbeda sehingga berkembang kondisi psikologis yang berbeda. Urutan posisi kelahiran pada anak didalam sebuah keluarga terdiri dari anak sulung, anak tengah, anak bungsu.

a) Anak Sulung

Anak sulung adalah anak anak tertua atau anak pertama dari sepasang orangtua.

b) Anak Tengah

Anak yang berada diposisi urutan kelahiran setelah anak sulung namun sebelum bungsu.

c) Anak Bungsu

Anak bungsu adalah anak termuda atau anak terakhir dari sepasang orangtua. Seorang anak bungsu juga dapat dikatakan anak terakhir, tetapi bukan anak termuda jika ia memiliki saudara tiri yang lebih muda darinya.

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang terdiri dari anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu di Kelurahan Sari Rejo sebanyak 350 orang.

Keadaan populasi pada remaja laki-laki di Lingkungan VI dan IX Kelurahan Sari Rejo yang berusia 15 tahun – 21 tahun yakni :

Urutan Kelahiran	Usia	Jumlah
Sulung	15 Tahun	21 Orang
	16 Tahun	19 Orang
	17 Tahun	25 Orang
	18 Tahun	28 Orang
	19 Tahun	43 Orang
	20 Tahun	4 Orang
	21 Tahun	1 Orang

Urutan Kelahiran	Usia	Jumlah
Tengah	15 Tahun	10 Orang
	16 Tahun	11 Orang
	17 Tahun	27 Orang
	18 Tahun	16 Orang
	19 Tahun	41 Orang
	20 Tahun	9 Orang
	21 Tahun	2 Orang

Urutan Kelahiran	Usia	Jumlah
Bungsu	15 Tahun	1 Orang
	16 Tahun	18 Orang
	17 Tahun	24 Orang
	18 Tahun	19 Orang
	19 Tahun	20 Orang
	20 Tahun	8 Orang
	21 Tahun	3 Orang

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), pengertian *non*

probability sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan pada seluruh populasi, tidak terfokus pada target. Sumber data diambil dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian, sebagai berikut :

- a. Remaja sulung, remaja tengah, dan remaja bungsu yang berusia 16-18 tahun di Lingkungan VI dan IX Kelurahan Sari Rejo
- b. Bertempat tinggal di Lingkungan VI dan IX di Kelurahan Sari Rejo.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diperoleh setelah dilakukan screening pada remaja laki-laki di Lingkungan VI dan IX Kelurahan Sari Rejo yakni sebanyak 157 remaja.

Keadaan sampel pada remaja di Lingkungan VI dan IX Kelurahan Sari Rejo yakni:

NO	Posisi Kelahiran Remaja	Jumlah Subjek
1.	Sulung	62 Orang
2.	Tengah	44 Orang
3.	Bungsu	51 Orang
TOTAL		157

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suryabrata (2013), kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau kualitas alat ukurnya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Menurut Sugiyono (2012) instrumen untuk penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data, serta instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas kemandirian remaja dan urutan kelahiran adalah sebagai berikut :

a. Kemandirian

Steinberg (2002) membedakan karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu :

- a) Kemandirian emosional
- b) Kemandirian tingkah laku
- c) Kemandirian nilai

Model skala yang digunakan adalah penskalaan model skala Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor 4, pilihan S akan mendapat skor 3, pilihan TS akan mendapat skor 2, pilihan

STS akan mendapat skor 1. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*), pilihan SS akan mendapat skor 1, pilihan S akan mendapat skor 2, pilihan TS akan mendapat skor 3, pilihan STS akan mendapat skor 4. Skor ini menunjukkan semakin tinggi skor jawaban maka semakin tinggi kemandirian remaja.

b. Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran dapat diketahui dari dokumentasi yang dipeoleh peneliti. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, data instansidan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari remaja laki-laki di Kelurahan Sari Rejo.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keahlian suatu instrument (Alat ukur). Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item dikatakan valid apabila nilai *corrected item total correlation* lebih besar > dibandingkan 0,3. Tetapi apabila nilai *corrected item total correlation* lebih kecil < dibandingkan 0,3 maka suatu item pernyataan dikatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga mengukur variabel) karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrument yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Istilah yang mengatakan bahwa instrument harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2002). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah *Alpha Cronbach* yaitu secara sistematis dapat diformulasikan :

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{(\sigma t)^2} \right)$$

Keterangan :

r_{II} : Reliabilitas Instrument
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir
 σt^2 : jumlah varians total

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis anava satu jalur atau (*one way ANOVA*) dengan menggunakan SPSS.

Sebelum dilakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

a) Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Sebagai criteria apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, S. 2000).

b) Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2006) menyatakan bahwa pengujian homogenitas varian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut mempunyai varian yang homogen atau tidak. Adapun rumusnya menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Selanjutnya harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang n_1-1 dan dk penyebut n_2-1 pada taraf signifikan 0,05%, dengan ketentuan bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian data tersebut adalah homogen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis one way Anova ini diketahui bahwa terdapat perbedaan kemandirian diantara anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan kemandirian ditinjau dari urutan kelahiran, dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Pada Anak Tengah tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 155 dan nilai rata-rata empiric 245,55.
3. Kemandirian Pada Anak Sulung tergolong tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 155 dan nilai rata-rata empiric 160,10.
4. Kemandirian Pada Anak Bungsu tergolong rendah dengan nilai rata-rata hipotetik 155 dan nilai rata-rata empiric 106,37.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian pada remaja tengah tergolong sangat tinggi, kemandirian pada remaja sulung tergolong tinggi dan kemandirian pada remaja bungsu tergolong rendah, untuk itu remaja diharapkan agar dapat meningkatkan kemandirian dengan cara mencari informasi tentang pentingnya kemandirian pada remaja. Tujuannya adalah agar remaja tidak selalu bergantung kepada orangtua maupun dengan orang-orang yang ada disekitarnya, mudah dalam memilih teman, mudah beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya, bertanggung jawab, mampu dalam mengontrol emosi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Dengan begitu remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

2. Orang tua

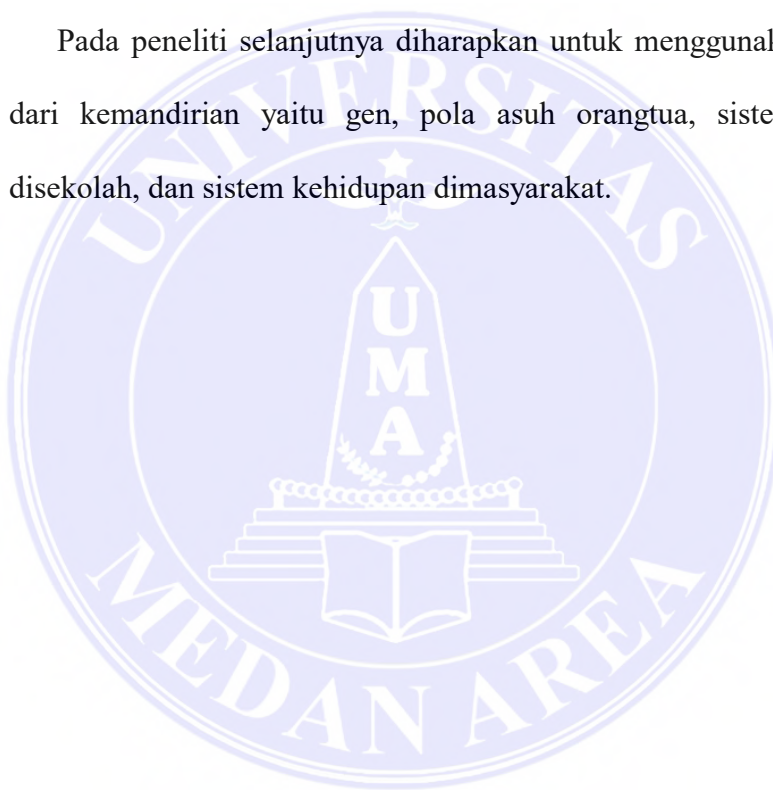
Diharapkan orang tua terus memberikan perhatian terhadap anak dan selalu mengawasi kegiatan apapun yang dilakukan anak. Selalu dilatih dan dicontohkan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang baru. Memberikan kepercayaan pada anak-anak untuk melakukan kegiatan mengurus diri dengan diawasi orang tua salah satu wujud kepedulian anak untuk membangun kemandirian anak tersebut.

3. Kelurahan

Bagi Kelurahan Sari Rejo agar memberikan penyuluhan kepada remaja, tujuannya ialah agar meningkatkan kemandirian pada remaja, bekerjasama dengan orangtua, seperti mengizinkan mereka untuk mengikuti kegiatan lingkungan, misalnya gotong royong, ikut serta dalam kegiatan beragama.

4. Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan faktor lain dari kemandirian yaitu gen, pola asuh orangtua, sistem pendidikan disekolah, dan sistem kehidupan dimasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Alwisol. 2004, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah. Malang Press.
- Andy Chandra. 2015. Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung, Anak Tengah, Anak Bungsu Pada Siswa SMU Mulia Pratama Medan. : *Jurnal Psikologi Konseling*. Volume 7 Nomor.1, 2015.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2011. *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Mustafa, 1982. *Penyesuaian diri Pengertian dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, S (2000), *Metodologi Research, Jilid II*. Yogyakarta, Liberty.
- Hadibroto, I. dkk. 2002. *Misteri Perilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu, dan Tunggal*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlanga: Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002).
- John W. Santrock (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Umum*. Bandung : Sinar Baru Algies Indonesia.
- Nayla Muchsinati. (2007). *Hubungan Urutan Kelahiran Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Madinah Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Parker, D . K. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Steinberg, Lawrence. 2002. *Adolescence*. Sixth edition, New York: McGraw Hill Inc.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umbu Tagela, 2021. Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP, *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 7, No. 1, April 2021, Hal. 1-8.

Yulia Riawan. (2016). *Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Data Demografi (Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin)*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



LAMPIRAN



LAMPIRAN A-1

SKALA KEMANDIRIAN SEBELUM DI UJI COBA



Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Urutan Kelahiran :
5. Tingkat Pendidikan :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur kemandirian terhadap remaja laki-laki Kelurahan Sari Rejo untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam satu bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia.

Contohnya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat saya sedang berdebat dengan orang lain, saya harus mampu mengontrol emosi.				

SS S TS STS

Tanda ceklis (✓) merupakan seseorang itu merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika ada yang menyinggung perasaan saya tidak langsung marah.				
2.	Saya memilih sekolah/universitas sesuai dengan apa yang saya mau.				
3.	Ketika ada demonstrasi demi membela keadilan rakyat, saya memilih untuk mengikutinya.				
4.	Memahami setiap keinginan orang lain.				
5.	Ketika saya memecahkan suatu permasalahan saya lebih memilih untuk mencari jalan keluarnya sendiri.				
6.	Menjadi seorang aktivis pembela HAM adalah keinginan saya.				
7.	Mengkaji perkataan yang diucapkan oleh orang lain sebelum memberikan argument.				
8.	Ketika akan membuat suatu keputusan, saya enggan untuk meminta pendapat kepada orang-orang terdekat saya dan memilih mana yang terbaik untuk saya.				
9.	Ketika mendengar sebuah gosip, sebelum saya mempercayai kebenarannya, saya terlebih dahulu mencari tahunya.				
10.	Berpikir sebelum bertindak.				
11.	Saya akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil.				
12.	Sebelum saya menyelesaikan sebuah masalah penting bagi saya untuk menyusun sebuah rencana terlebih dahulu.				
13.	Jika saya sulit melakukannya saya akan bertanya dengan orang yang paham.				
14.	Ketika saya diajak oleh teman-teman saya untuk merokok, saya menolaknya.				
15.	Penting bagi saya untuk menulis tugas ilmiah tanpa plagiasi karya orang lain.				
16.	Saat saya sedang beradu pendapat dengan orang lain, saya mencoba untuk tenang dan mengontrol emosi saya.				
17.	Ketika ujian sudah dekat saya akan terus belajar meskipun orang lain mengajak saya pergi.				

18.	Saya selalu membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan saya.				
19.	Jika saat saya sedang dibully oleh orang di sekeliling saya, saya berusaha untuk mengabaikannya saja.				
20.	Saya mampu merencanakan masa depan saya sendiri tanpa banyak arahan dari orangtua.				
21.	Saya selalu menjauhi pertemanan jika mengajak kearah yang salah.				
22.	Jika saya sedang dikritik, saya mencoba untuk menerima masukan dan pandangan dari orang lain agar bisa memperbaiki diri lagi.				
23.	Saya tidak mudah dipengaruhi oleh teman-teman saya untuk melakukan suatu hal yang salah.				
24.	Saya tidak akan melakukan hal-hal yang negatif yang dapat merusak diri sendiri.				
25.	Saya selalu bergabung kepada orang-orang yang menurut saya membawa dampak yang positif ke saya.				
26.	Ketika saya melakukan suatu kesalahan saya tidak selalu bergantung kepada orangtua untuk menyelesaikan masalah saya.				
27.	Penting bagi saya untuk mengingatkan teman-teman yang melakukan kesalahan.				
28.	Saya enggan meminta bantuan kepada orangtua ketika saya berantam dengan teman saya				
29.	Saya selalu menolak dengan halus jika orangtua saya mengarahkan sesuatu yang tidak saya sukai.				
30.	Saya selalu menyimpan rasa sedih saya didepan orangtua.				
31.	Saya tidak segan-segan untuk menegur orang-orang yang selalu membuat keonaran di lingkungan saya demi kenyamanan bersama.				
32.	Ketika saya gugup saya memiliki cara sendiri untuk mengatasinya.				
33.	Ketika sedang bermusyawarah, saya selalu menyampaikan pendapat saya berdasarkan fakta dan masuk akal.				
34.	Saya selalu marah jika ada yang menyinggung perasaan saya.				
35.	Saya memilih sekolah/universitas karena dipaksa oleh orangtua saya.				
36.	Demonstrasi untuk membela keadilan adalah hal yang sia-sia.				

37.	Sulit memahami setiap keinginan orang lain.				
38.	Ketika saya hendak memecahkan suatu permasalahan, saya selalu meminta saran terlebih dahulu kepada orangtua saya atau teman-teman saya.				
39.	Kasus HAM adalah kasus yang sulit untuk diperjuangkan.				
40.	Saya langsung mengemukakan pendapat saya tanpa mengkaji perkataan yang diucapkan orang lain.				
41.	Jika hendak membuat suatu keputusan saya selalu meminta pendapat terlebih dahulu kepada orang-orang.				
42.	Ketika ada gosip yang sedang beredar, saya akan langsung mempercayainya.				
43.	Saya langsung bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.				
44.	Saya akan lepas tangan terhadap keputusan yang saya ambil.				
45.	Saya tidak pernah menyusun rencana dalam penyelesaian masalah.				
46.	Saya lebih memilih diam jika saya kurang memahami suatu hal.				
47.	Saya sangat senang jika saya diajak oleh teman-teman saya untuk merokok.				
48.	Saya lebih memilih untuk mencopy paste tugas ilmiah milik orang lain.				
49.	Saya kurang mampu dalam mengontrol emosi jika saya sedang beradu pendapat dengan orang lain.				
50.	Saya akan tetap ikut pergi dengan mereka walaupun saya sedang belajar.				
51.	Saya selalu membeli barang-barang yang saya mau walaupun saya tau barang tersebut tidak bermanfaat untuk saya.				
52.	Jika ada yang membully saya langsung merespon mereka dan membalas semua perbuatan mereka.				
53.	Ketika saya ingin merencanakan masa depan saya harus melibatkan orangtua didalamnya.				
54.	Saya enggan untuk menjauhi teman-teman saya walaupun mereka mengajak saya kearah yang salah.				
55.	Saya akan marah jika ada yang mengkritik saya.				
56.	Saya sangat mudah terpengaruh oleh teman-teman saya untuk melakukan sesuatu hal yang salah.				

57.	Saya akan berbuat hal-hal yang negatif meski itu dapat merusak diri saya sendiri.				
58.	Saya lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang membawa dampak yang negatif kepada saya.				
59.	Saya akan meminta bantuan kepada orangtua saya ketika menghadapi suatu masalah.				
60.	Saya selalu menghiraukan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh teman-teman saya.				
61.	Saya akan meminta bantuan dari orangtua ketika saya berantam dengan teman saya.				
62.	Saya cenderung membentak orangtua saya jika orangtua saya mengarahkan sesuatu yang tidak saya sukai.				
63.	Saya akan curhat kepada orangtua saya ketika saya bersedih.				
64.	Saya membiarkan mereka untuk berbuat onar.				
65.	Saya membutuhkan dukungan dari orangtua ketika saya merasa gugup.				
66.	Ketika saya sedang menyampaikan suatu pendapat, saya selalu menyampaikannya dengan semau saya tanpa disertai adanya bukti dan fakta.				

LAMPIRAN A-2

SKALA KEMANDIRIAN SETELAH DI UJI COBA



Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

6. Nama :
7. Jenis Kelamin :
8. Usia :
9. Urutan Kelahiran :
10. Tingkat Pendidikan :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur kemandirian terhadap remaja laki-laki Kelurahan Sari Rejo untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam satu bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia.

Contohnya ada dibawah ini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat saya sedang berdebat dengan orang lain, saya harus mampu mengontrol emosi.				

SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika ada yang menyinggung perasaan saya tidak langsung marah.				
2.	Saya memilih sekolah/universitas sesuai dengan apa yang saya mau.				
4.	Memahami setiap keinginan orang lain.				
5.	Ketika saya memecahkan suatu permasalahan saya lebih memilih untuk mencari jalan keluarnya sendiri.				
7.	Mengkaji perkataan yang diucapkan oleh orang lain sebelum memberikan argument.				
8.	Ketika akan membuat suatu keputusan, saya enggan untuk meminta pendapat kepada orang-orang terdekat saya dan memilih mana yang terbaik untuk saya.				
9.	Ketika mendengar sebuah gosip, sebelum saya mempercayai kebenarannya, saya terlebih dahulu mencari tahunya.				
10.	Berpikir sebelum bertindak.				
11.	Saya akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil.				
12.	Sebelum saya menyelesaikan sebuah masalah penting bagi saya untuk menyusun sebuah rencana terlebih dahulu.				
13.	Jika saya sulit melakukannya saya akan bertanya dengan orang yang paham.				
14.	Ketika saya diajak oleh teman-teman saya untuk merokok, saya menolaknya.				
15.	Penting bagi saya untuk menulis tugas ilmiah tanpa plagiasi karya orang lain.				
16.	Saat saya sedang beradu pendapat dengan orang lain, saya mencoba untuk tenang dan mengontrol emosi saya.				
17.	Ketika ujian sudah dekat saya akan terus belajar meskipun orang lain mengajak saya pergi.				
18.	Saya selalu membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhan saya.				
19.	Jika saat saya sedang dibully oleh orang di sekeliling saya, saya berusaha untuk mengabaikanya saja.				

20.	Saya mampu merencanakan masa depan saya sendiri tanpa banyak arahan dari orangtua.				
21.	Saya selalu menjauhi pertemanan jika mengajak kearah yang salah.				
22.	Jika saya sedang dikritik, saya mencoba untuk menerima masukan dan pandangan dari orang lain agar bisa memperbaiki diri lagi.				
23.	Saya tidak mudah dipengaruhi oleh teman-teman saya untuk melakukan suatu hal yang salah.				
24.	Saya tidak akan melakukan hal-hal yang negatif yang dapat merusak diri sendiri.				
25.	Saya selalu bergabung kepada orang-orang yang menurut saya membawa dampak yang positif ke saya.				
26.	Ketika saya melakukan suatu kesalahan saya tidak selalu bergantung kepada orangtua untuk menyelesaikan masalah saya.				
27.	Penting bagi saya untuk mengingatkan teman-teman yang melakukan kesalahan.				
28.	Saya enggan meminta bantuan kepada orangtua ketika saya berantam dengan teman saya				
29.	Saya selalu menolak dengan halus jika orangtua saya mengarahkan sesuatu yang tidak saya sukai.				
30.	Saya selalu menyimpan rasa sedih saya didepan orangtua.				
31.	Saya tidak segan-segan untuk menegur orang-orang yang selalu membuat keonaran di lingkungan saya demi kenyamanan bersama.				
32.	Ketika saya gugup saya memiliki cara sendiri untuk mengatasinya.				
33.	Ketika sedang bermusyawarah, saya selalu menyampaikan pendapat saya berdasarkan fakta dan masuk akal.				
34.	Saya selalu marah jika ada yang menyinggung perasaan saya.				
35.	Saya memilih sekolah/universitas karena dipaksa oleh orangtua saya.				
37.	Sulit memahami setiap keinginan orang lain.				
38.	Ketika saya hendak memecahkan suatu permasalahan, saya selalu meminta saran terlebih dahulu kepada orangtua saya atau teman-teman saya.				
39.	Kasus HAM adalah kasus yang sulit untuk diperjuangkan.				

40.	Saya langsung mengemukakan pendapat saya tanpa mengkaji perkataan yang diucapkan orang lain.				
41.	Jika hendak membuat suatu keputusan saya selalu meminta pendapat terlebih dahulu kepada orang-orang.				
42.	Ketika ada gosip yang sedang beredar, saya akan langsung mempercayainya.				
43.	Saya langsung bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.				
44.	Saya akan lepas tangan terhadap keputusan yang saya ambil.				
45.	Saya tidak pernah menyusun rencana dalam penyelesaian masalah.				
46.	Saya lebih memilih diam jika saya kurang memahami suatu hal.				
47.	Saya sangat senang jika saya diajak oleh teman-teman saya untuk merokok.				
48.	Saya lebih memilih untuk mencopy paste tugas ilmiah milik orang lain.				
49.	Saya kurang mampu dalam mengontrol emosi jika saya sedang beradu pendapat dengan orang lain.				
50.	Saya akan tetap ikut pergi dengan mereka walaupun saya sedang belajar.				
51.	Saya selalu membeli barang-barang yang saya mau walaupun saya tau barang tersebut tidak bermanfaat untuk saya.				
52.	Jika ada yang membully saya langsung merespon mereka dan membalas semua perbuatan mereka.				
53.	Ketika saya ingin merencanakan masa depan saya harus melibatkan orangtua didalamnya.				
54.	Saya enggan untuk menjauhi teman-teman saya walaupun mereka mengajak saya kearah yang salah.				
55.	Saya akan marah jika ada yang mengkritik saya.				
56.	Saya sangat mudah terpengaruh oleh teman-teman saya untuk melakukan sesuatu hal yang salah.				
57.	Saya akan berbuat hal-hal yang negatif meski itu dapat merusak diri saya sendiri.				
58.	Saya lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang membawa dampak yang negatif kepada saya.				
59.	Saya akan meminta bantuan kepada orangtua saya ketika menghadapi suatu masalah.				

60.	Saya selalu meghiraukan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh teman-teman saya.				
61.	Saya akan meminta bantuan dari orangtua ketika saya berantam dengan teman saya.				
62.	Saya cenderung membentak orangtua saya jika orangtua saya mengarahkan sesuatu yang tidak saya sukai.				
63.	Saya akan curhat kepada orangtua saya ketika saya bersedih.				
65.	Saya membutuhkan dukungan dari orangtua ketika saya merasa gugup.				
66.	Ketika saya sedang menyampaikan suatu pendapat, saya selalu menyampaikanya dengan semau saya tanpa disertai adanya bukti dan fakta.				

LAMPIRAN B-1

DATA TRYOUT KEMANDIRIAN

No.	Urutan Kelahiran	1	2	3	4	5	6
1	Sulung	4	4	4	3	4	2
2	Sulung	3	3	4	3	3	1
3	Sulung	3	3	4	3	3	2
4	Sulung	3	3	4	2	3	2
5	Sulung	3	3	4	2	3	1
6	Sulung	3	3	4	2	3	1
7	Sulung	3	3	4	3	3	2
8	Sulung	4	4	4	2	4	2
9	Sulung	4	4	4	2	4	2
10	Sulung	4	3	4	2	4	2
11	Tengah	4	4	4	3	4	2
12	Tengah	4	4	4	3	4	2
13	Tengah	4	4	4	3	4	2
14	Tengah	4	4	4	3	4	2
15	Tengah	4	4	4	3	4	2
16	Tengah	4	4	4	3	4	2
17	Tengah	4	4	4	3	4	2
18	Tengah	4	4	4	3	4	2
19	Tengah	4	4	4	3	4	2
20	Tengah	4	4	4	3	4	2
21	Bungsu	3	4	4	2	3	3
22	Bungsu	3	4	4	2	3	3
23	Bungsu	3	4	4	2	3	3
24	Bungsu	3	3	4	2	3	3
25	Bungsu	3	3	4	3	3	3
26	Bungsu	3	3	4	1	4	3
27	Bungsu	3	3	4	1	3	2
28	Bungsu	3	3	4	2	4	2
29	Bungsu	3	4	4	2	4	3
30	Bungsu	3	4	4	2	4	3

7	8	9	10	11	12	13	14	15
4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	3	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	3

16	17	18	19	20	21	22	23	24
4	3	3	3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	4	4
3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	3	4	4	3	3	3	3	4

[illegible]

34	35	36	37	38	39	40	41	42
3	4	4	1	4	2	4	3	3
3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	3	4	2	3	2	3	3	4
3	3	4	2	3	1	3	3	3
3	3	4	2	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	2	3	3	3
4	4	4	2	4	3	4	4	4
4	4	4	2	4	3	4	4	4
4	4	4	2	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	2	4	2	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	2	4	4	4
4	4	3	2	4	2	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	2	4	4	4
4	4	3	2	4	2	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	4	2	3	3	3	3	3
3	4	4	2	4	2	3	3	3
3	3	4	2	3	1	3	3	4
3	3	4	2	3	2	3	4	3
4	4	4	1	3	1	4	3	4
3	4	4	1	4	3	3	3	4
3	3	4	1	3	2	3	3	3
3	3	4	2	3	1	3	3	3
3	3	4	2	3	1	3	3	3
4	4	4	1	3	2	3	3	4

[illegible]

52	53	54	55	56	57	58	59	60
3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	4	4	4	3	3
3	3	4	4	3	3	3	4	3
4	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	4	3	4	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3

61	62	63	64	65	66	JUMLAH
3	4	4	2	4	4	221
3	3	3	2	4	4	200
3	3	3	3	3	3	203
4	3	4	3	4	4	201
4	4	4	2	4	4	201
4	4	3	2	3	3	206
3	3	3	2	3	3	201
4	4	4	2	4	4	255
4	4	4	3	4	4	256
4	4	4	2	4	4	254
4	4	4	2	4	4	256
4	4	4	3	4	4	257
4	4	4	3	4	4	255
4	4	4	2	4	4	256
4	4	4	3	4	4	257
4	4	4	3	4	4	257
4	4	4	2	4	4	255
4	4	4	3	4	4	255
4	4	4	1	4	4	255
4	4	4	3	4	4	257
3	3	3	2	3	4	213
3	4	4	3	3	3	223
4	3	3	1	3	4	212
3	3	3	2	3	3	200
3	3	3	2	3	3	233
4	4	3	3	3	3	224
3	3	3	2	3	3	200
3	3	3	1	3	4	217
3	3	3	2	4	3	214
3	3	3	2	3	3	215

LAMPIRAN B-2

DATA PENELITIAN KEMANDIRIAN

No.	Urutan Kelahiran	1	2	4	5	7
1	Tengah	4	4	4	4	4
2	Tengah	4	4	4	4	4
3	Tengah	4	4	4	4	4
4	Tengah	4	4	4	4	4
5	Tengah	4	4	4	4	4
6	Tengah	4	4	4	4	4
7	Tengah	4	4	4	4	4
8	Tengah	4	4	4	4	4
9	Tengah	4	4	4	4	4
10	Tengah	4	4	4	4	4
11	Tengah	4	4	4	4	4
12	Tengah	4	4	4	4	4
13	Tengah	4	4	4	4	4
14	Tengah	4	4	4	4	4
15	Tengah	4	4	4	4	4
16	Tengah	4	4	4	4	4
17	Tengah	4	4	4	3	4
18	Tengah	4	3	3	4	4
19	Tengah	4	4	4	4	4
20	Tengah	4	4	4	4	4
21	Tengah	4	4	4	4	4
22	Tengah	4	4	4	4	4
23	Tengah	4	4	4	4	4
24	Tengah	4	3	4	3	4
25	Tengah	4	4	4	4	4
26	Tengah	4	4	4	4	4
27	Tengah	4	4	4	4	4
28	Tengah	4	4	4	4	4
29	Tengah	4	4	4	4	3
30	Tengah	3	4	4	4	3
31	Tengah	4	4	4	4	4
32	Tengah	4	4	4	4	4
33	Tengah	4	4	4	4	4
34	Tengah	4	4	4	4	4
35	Tengah	4	4	4	4	4
36	Tengah	4	4	4	4	4
37	Tengah	4	4	4	4	4
38	Tengah	4	4	4	4	4
39	Tengah	4	4	4	4	4
40	Tengah	4	4	4	4	4

41	Tengah	4	4	3	4	4
42	Tengah	4	4	4	4	4
43	Tengah	4	3	4	3	4
44	Tengah	4	3	4	4	4
45	Sulung	3	3	3	3	3
46	Sulung	3	3	3	3	4
47	Sulung	3	3	3	3	3
48	Sulung	3	3	2	3	3
49	Sulung	3	3	3	3	3
50	Sulung	3	3	2	3	3
51	Sulung	3	3	2	3	3
52	Sulung	3	3	3	3	3
53	Sulung	3	3	2	3	3
54	Sulung	3	3	2	3	3
55	Sulung	3	3	2	3	3
56	Sulung	3	3	2	3	3
57	Sulung	3	3	2	3	3
58	Sulung	3	3	2	3	3
59	Sulung	3	3	2	3	3
60	Sulung	3	3	2	3	3
61	Sulung	3	3	2	3	3
62	Sulung	3	3	3	3	3
63	Sulung	3	3	3	3	3
64	Sulung	3	3	3	3	3
65	Sulung	3	3	3	3	3
66	Sulung	2	3	3	3	3
67	Sulung	2	3	3	3	3
68	Sulung	2	3	3	3	3
69	Sulung	2	3	3	3	3
70	Sulung	2	3	3	3	3
71	Sulung	2	3	3	3	3
72	Sulung	2	3	3	3	3
73	Sulung	2	3	3	3	3
74	Sulung	3	3	3	3	3
75	Sulung	3	3	3	3	3
76	Sulung	2	3	3	3	3
77	Sulung	2	3	3	3	3
78	Sulung	3	3	3	3	3
79	Sulung	3	3	3	3	3
80	Sulung	3	3	3	3	3
81	Sulung	3	3	3	3	3

82	Sulung	3	3	3	3	3
83	Sulung	2	3	3	3	3
84	Sulung	3	3	3	3	3
85	Sulung	3	3	3	3	3
86	Sulung	2	3	3	3	3
87	Sulung	3	3	3	3	3
88	Sulung	3	3	2	3	3
89	Sulung	3	3	2	3	3
90	Sulung	3	3	3	3	3
91	Sulung	2	3	3	3	3
92	Sulung	3	3	2	3	3
93	Sulung	3	3	3	3	3
94	Sulung	3	3	3	3	3
95	Sulung	3	3	2	3	3
96	Sulung	3	3	3	3	3
97	Sulung	3	3	3	3	3
98	Sulung	2	3	3	3	3
99	Sulung	2	3	3	3	3
100	Sulung	3	3	3	3	3
101	Sulung	3	2	2	3	3
102	Sulung	2	2	2	3	3
103	Sulung	1	2	2	2	2
104	Sulung	2	2	2	2	2
105	Sulung	3	3	3	3	3
106	Sulung	3	2	3	2	3
107	Bungsu	2	1	1	1	2
108	Bungsu	1	1	1	2	2
109	Bungsu	2	1	1	2	1
110	Bungsu	1	2	2	3	3
111	Bungsu	1	2	2	2	2
112	Bungsu	1	1	2	3	2
113	Bungsu	2	2	2	2	1
114	Bungsu	1	2	2	2	2
115	Bungsu	1	1	1	1	3
116	Bungsu	1	2	2	2	2
117	Bungsu	1	2	2	3	3
118	Bungsu	1	2	2	2	3
119	Bungsu	1	1	2	1	2
120	Bungsu	1	2	2	2	3
121	Bungsu	1	2	2	2	3
122	Bungsu	1	2	2	2	1

123	Bungsu	1	1	2	2	2
124	Bungsu	1	2	2	2	2
125	Bungsu	1	1	2	2	2
126	Bungsu	1	2	2	2	2
127	Bungsu	1	2	2	2	2
128	Bungsu	1	2	2	2	2
129	Bungsu	1	2	2	2	2
130	Bungsu	1	2	2	2	2
131	Bungsu	1	2	2	2	2
132	Bungsu	1	2	2	2	2
133	Bungsu	1	1	2	2	2
134	Bungsu	2	2	2	2	2
135	Bungsu	1	2	2	2	2
136	Bungsu	2	1	1	2	2
137	Bungsu	1	2	2	2	2
138	Bungsu	1	2	2	2	2
139	Bungsu	1	1	1	1	2
140	Bungsu	2	1	2	1	3
141	Bungsu	2	1	2	1	2
142	Bungsu	1	2	2	1	2
143	Bungsu	1	2	2	1	3
144	Bungsu	2	1	2	1	2
145	Bungsu	1	2	2	1	1
146	Bungsu	1	1	1	2	2
147	Bungsu	1	1	3	3	3
148	Bungsu	2	2	2	3	1
149	Bungsu	1	1	1	1	1
150	Bungsu	2	2	2	2	2
151	Bungsu	1	2	2	3	2
152	Bungsu	1	2	2	3	3
153	Bungsu	1	2	2	2	2
154	Bungsu	1	2	2	3	2
155	Bungsu	1	1	1	3	3
156	Bungsu	1	1	1	2	2
157	Bungsu	2	1	2	2	3

[illegible]

[illegible]

2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	2	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	3	2
2	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	3	2
3	2	2	3	3	2	3
2	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	3	3
3	3	2	2	2	3	3
3	3	2	2	2	3	3
2	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	2	2
2	1	1	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	1
1	1	1	1	1	2	1
3	3	2	2	2	3	1
2	2	2	2	2	2	1
3	3	2	2	2	3	1
1	1	2	2	2	1	1
1	2	2	2	2	1	1
2	3	2	2	2	1	1
2	2	1	1	2	2	1
3	3	2	2	2	1	1
3	2	2	2	3	1	2
3	2	2	2	2	2	1
1	3	2	2	2	3	1
2	2	2	2	2	3	1
2	2	2	2	2	2	1

2	2	2	2	2	3	1
2	2	2	2	2	3	1
2	2	2	2	2	1	1
2	2	2	2	2	3	1
2	2	2	2	2	3	1
2	1	1	2	2	1	1
2	3	2	2	2	3	1
2	3	2	2	2	3	1
2	3	2	2	2	3	1
2	3	2	2	2	3	1
1	2	2	2	2	1	2
1	3	2	2	2	3	1
1	1	2	2	2	3	1
1	3	1	1	1	1	1
1	3	1	2	2	3	1
1	2	2	2	2	2	1
1	2	2	2	1	1	1
1	3	2	2	2	3	1
1	2	2	2	2	3	1
1	3	2	2	2	3	1
1	3	2	2	2	3	1
1	3	2	2	2	3	1
1	3	2	2	2	3	1
1	3	2	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	1
3	2	2	2	1	1	2
1	3	2	1	1	3	1
1	1	1	1	1	3	1
2	2	2	2	2	1	1
3	2	2	2	2	3	1
3	2	2	2	3	1	2
1	2	2	2	2	3	1
3	2	2	2	2	3	1
3	3	2	2	2	3	1
2	2	3	2	2	1	2
3	3	2	2	2	2	1

[illegible]

[illegible]

3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	2	3	2	2	2	3
3	3	3	2	3	3	2
3	3	2	3	3	2	3
3	2	3	2	2	3	2
3	3	2	3	2	2	3
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	2	3	2	2
3	3	2	3	3	2	3
3	3	2	3	3	2	3
2	3	3	2	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3
3	3	1	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	2	1	3	1	2	3
2	1	1	3	2	1	2
2	3	1	3	1	2	2
2	2	1	2	1	2	2
2	2	1	3	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	1	2	2	2
2	2	1	3	1	2	2
2	3	1	3	1	2	2
2	1	1	3	1	2	2
3	1	3	1	2	2	3
2	2	1	3	2	1	3
2	3	1	3	1	2	2
2	1	3	2	1	3	2
2	1	3	1	2	2	2

2	2	1	1	1	2	2
2	2	1	1	1	3	2
2	2	2	1	1	2	2
2	2	1	1	1	2	2
2	2	1	1	1	2	2
2	2	1	1	1	2	2
2	2	1	1	1	2	2
2	2	1	1	2	1	2
2	2	1	1	1	2	2
2	2	1	1	2	1	2
2	2	1	1	2	2	2
2	1	3	1	3	2	2
2	1	1	3	1	2	2
1	1	3	2	1	3	2
2	1	1	3	1	2	2
2	1	3	1	2	1	2
2	1	1	3	1	2	2
2	1	1	3	2	1	2
2	1	1	3	2	1	2
2	1	1	3	1	2	2
2	1	3	1	1	3	3
2	1	1	3	2	1	3
2	1	1	2	3	1	3
2	1	1	2	2	1	3
1	1	1	1	1	2	3
2	3	1	1	2	1	1
2	3	1	3	3	3	3
2	2	2	1	2	2	3
2	2	1	3	1	2	3
3	1	3	1	2	3	3
2	2	1	2	1	2	3
2	3	1	3	1	2	3
2	3	1	3	2	1	3
2	1	3	1	2	3	2
2	2	1	3	2	1	3

[illegible]

[illegible]

3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	3
3	2	3	2	3	2	3
3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	3	3	3
3	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	3	3
3	3	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3	3
3	3	3	3	2	3	1
3	3	2	3	2	2	1
3	3	3	3	2	3	1
3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2
3	1	1	1	2	3	1
2	1	1	3	2	1	3
2	1	1	1	2	2	1
3	1	1	1	2	2	1
3	1	1	1	2	3	1
2	2	2	2	2	1	2
2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	2	3	1	3
2	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	2	3	1	3
2	1	1	1	2	2	1

2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	2	1	1
2	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	2	1	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	2	1	3
2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	2	3	1
2	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	2	1	1	3	2	1
2	1	1	1	2	2	1
3	1	1	1	2	3	1
3	1	1	1	3	2	1
3	2	2	2	2	3	1
3	1	1	1	1	2	1
3	1	1	1	2	1	3
2	2	2	2	1	2	3
3	1	1	1	2	2	1
3	1	1	1	3	1	1
3	1	1	2	2	1	2
1	1	1	2	2	1	3
3	1	1	1	2	3	2
3	2	2	2	2	1	3
3	1	1	1	2	1	3
3	1	1	1	2	2	1
3	1	1	1	3	2	1

[illegible]

[illegible]

3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	2	3	2	2
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	3
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	2	3	2
3	3	2	3	2	2	3
3	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2	3
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	2	3
3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	1	2	3
3	1	1	1	3	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	2
3	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2
3	2	2	1	1	2	2
3	1	1	1	1	2	3
1	1	1	1	2	3	2
2	1	1	1	1	2	2
3	1	1	1	1	2	2
3	1	1	1	1	3	2
3	2	2	2	2	2	2
2	1	1	1	1	2	2
2	1	1	1	1	2	3
2	1	1	1	1	3	1
3	1	1	1	1	2	3
1	1	1	1	2	3	2
3	1	1	1	1	2	2
3	1	1	1	1	2	3
1	1	1	1	2	2	2
3	1	1	1	1	2	2

3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	3	1	1	1	1	2
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	2
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	2
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
2	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
1	3	1	1	1	1	2
3	1	1	1	1	3	2
3	1	1	1	1	3	2
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	2
2	3	1	1	1	1	2
2	1	1	1	2	2	2
1	1	1	1	2	3	2
1	3	1	1	1	2	3
3	1	1	1	2	2	3
2	1	1	1	1	2	2
3	1	1	1	1	2	3
1	1	1	1	2	3	2
3	1	1	1	1	2	3
1	2	1	1	1	1	2
3	1	1	1	1	2	3
3	1	1	1	1	2	2
3	1	1	1	1	2	3

[illegible]

[illegible]

3	2	3	2	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	3	2	3	2
3	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2
2	2	3	2	3	2	3
2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	3	3	2
2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	2	3	3	2
3	2	3	2	3	3	2
3	3	2	3	3	3	2
3	2	3	3	2	3	2
2	3	2	3	2	3	3
3	2	2	2	3	3	2
2	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	3	2	3
2	3	3	3	3	2	2
3	2	2	2	3	3	3
3	2	3	3	3	2	3
2	2	3	3	3	3	3
1	1	1	2	2	2	1
2	1	1	1	3	2	1
1	1	1	2	2	2	1
2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	2	2	1
3	1	1	1	3	2	1
2	2	2	2	2	2	2
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	3	1
3	1	1	1	3	2	2
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	2	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	1
1	1	1	3	2	2	1
3	1	1	1	3	2	1

2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	2	2	1
3	2	1	1	3	3	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	2	1	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	2
2	1	1	1	3	3	2
2	1	1	1	3	3	2
2	1	1	1	3	3	2
2	1	1	1	3	3	2
2	1	1	1	3	2	2
2	1	1	1	3	2	2
3	2	1	1	3	2	2
3	1	1	1	3	3	2
3	1	1	2	2	2	2
2	1	1	1	3	2	2
2	1	1	1	3	2	2
2	1	1	1	3	2	2
2	2	1	1	1	3	2
1	1	1	2	2	3	2
1	1	1	2	3	3	2
2	3	1	1	3	2	2
2	1	1	2	3	2	2
2	1	1	3	3	2	2
2	1	1	1	3	1	2
1	1	1	3	2	2	1
2	1	1	1	3	2	1
3	2	1	1	1	3	2
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	2	1
2	1	1	1	3	3	1

[illegible]

[illegible]

2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	2
2	2	2	3	3	3	3
3	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	3
1	1	1	2	2	1	3
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	3
1	1	1	2	2	2	3
2	2	2	2	1	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
3	2	1	2	2	2	1
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2

1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
2	1	1	2	2	2	2
2	1	1	2	2	2	2
2	1	1	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	3
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	1	1
1	1	1	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	1	3	2	1
1	1	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	2	2	1	2
1	1	1	2	1	2	2
1	1	1	1	1	2	2
1	1	1	1	2	2	2

[illegible]

[illegible]

3	2	2	3	2	2	3	3
3	2	3	2	3	2	2	3
2	3	2	3	2	2	2	3
3	2	3	2	3	2	2	3
3	2	3	2	3	2	2	3
3	2	3	2	3	2	2	3
3	2	3	2	3	2	2	3
3	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	2
3	3	2	3	2	3	2	2
3	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	3	2	3	2	2
3	2	3	3	2	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3
2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	1	1	2	1	1	1
3	1	1	1	2	2	1	2
3	1	1	1	2	2	1	2
2	1	1	1	2	2	1	2
3	1	1	1	2	3	1	2
3	1	1	1	2	2	1	2
2	2	1	1	2	2	1	1
2	1	1	1	2	2	2	2
2	1	1	1	2	2	1	2
2	1	2	1	2	2	1	2
2	1	1	1	2	2	1	1
2	1	1	1	2	2	2	2
2	1	1	1	2	3	1	1
2	1	1	1	3	2	1	2
2	1	1	1	1	1	2	3
2	1	1	1	2	3	1	2

2	1	1	1	3	2	1	1
2	1	1	1	3	1	2	2
2	1	1	1	2	3	1	3
2	1	1	1	3	2	1	2
2	1	2	1	2	2	1	2
2	2	2	1	1	2	1	2
2	2	2	1	2	2	1	3
2	2	2	1	2	2	1	2
2	2	2	2	2	2	1	2
2	2	2	1	2	2	1	1
2	2	2	1	2	2	1	2
2	2	2	1	2	2	1	2
2	2	2	1	2	2	1	2
2	2	2	1	2	2	3	2
2	2	2	1	2	2	3	2
2	2	1	2	2	2	3	2
2	2	1	2	2	2	3	3
2	2	1	2	2	2	2	2
2	2	1	2	2	2	2	1
2	1	1	2	2	2	3	2
2	1	1	2	2	2	2	3
2	1	1	2	2	2	1	2
2	1	1	2	2	3	3	2
2	1	1	2	2	3	2	2
2	1	1	2	2	2	1	3
2	1	1	1	2	1	3	2
2	2	2	1	2	2	1	2
1	1	1	3	2	2	3	2
1	1	1	1	2	1	1	2
1	1	1	1	2	2	1	3
1	1	1	1	2	2	2	3
1	1	1	1	2	2	1	2
1	1	1	1	2	2	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1
2	2	1	1	2	2	1	2

[illegible]

4	4	4	4	4	4	4	236
4	4	4	4	4	4	4	242
4	4	4	4	4	4	4	242
4	4	4	4	4	4	4	241
2	2	3	2	2	3	3	161
3	3	3	3	3	3	3	167
2	3	3	2	3	3	3	162
2	3	2	3	2	3	2	158
3	2	3	3	2	3	2	161
3	2	3	3	2	3	3	161
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	2	3	2	161
3	3	3	3	2	3	2	159
3	3	3	3	2	3	2	159
3	3	3	3	2	3	2	159
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	160
3	3	3	3	3	3	2	162
3	3	3	3	3	3	2	159
3	3	3	3	3	3	2	161
2	3	3	3	3	3	2	160
2	3	3	3	3	3	2	159
2	3	3	3	3	3	2	160
2	3	3	3	3	3	2	161
2	3	3	3	3	3	3	160
2	3	3	2	3	3	3	163
2	3	3	2	3	3	3	161
2	3	3	2	3	3	3	161
2	3	3	2	3	3	3	161
2	3	3	2	3	3	3	162
2	3	3	2	2	3	3	161
2	3	3	2	2	3	3	161
2	3	3	2	2	3	3	160
2	3	3	2	2	3	3	160
2	3	3	2	2	3	3	159
2	3	2	2	2	3	3	162
2	3	2	2	2	3	3	160

2	3	2	2	3	3	3	161
2	3	2	2	3	3	3	160
2	3	2	2	3	3	3	160
2	3	2	2	3	3	3	161
3	3	3	3	3	3	3	164
2	3	2	2	3	3	2	160
3	3	2	2	3	3	2	159
3	3	2	2	3	3	2	159
3	3	2	2	3	3	2	157
3	3	2	2	3	3	2	159
3	3	2	2	2	3	2	157
3	2	2	2	2	3	2	155
3	2	2	3	2	3	2	156
3	2	2	3	2	3	2	157
3	2	2	3	2	3	2	157
3	2	2	3	2	3	2	160
3	2	2	3	2	3	3	165
3	3	3	3	3	3	3	162
3	2	2	3	3	2	2	157
3	3	3	3	3	3	3	167
3	3	3	3	3	3	3	161
3	3	3	3	3	3	3	156
3	3	3	3	3	3	3	157
3	2	2	2	2	2	2	163
3	3	3	2	2	2	2	155
1	1	1	1	1	1	1	97
1	1	1	1	1	1	1	102
2	2	2	1	1	1	3	97
2	2	1	2	2	1	2	106
2	3	1	2	2	1	2	105
2	1	1	2	1	2	1	109
2	1	2	1	1	1	1	109
2	2	1	2	2	1	1	100
3	2	1	2	2	2	1	103
2	2	1	2	2	1	2	105
2	1	2	1	1	2	2	104
3	2	1	2	1	1	1	109
2	3	1	1	2	2	1	101
2	3	1	2	3	1	1	109
2	2	1	2	1	2	1	106
2	3	1	1	2	3	1	104

2	1	1	2	1	2	1	99
2	2	2	2	2	1	1	104
2	2	2	1	2	2	1	101
2	2	2	2	2	3	2	108
2	1	2	3	2	3	2	108
2	2	2	1	2	1	1	98
2	2	2	2	2	2	2	108
2	2	2	2	2	2	2	109
2	2	2	1	2	2	2	109
2	3	2	2	1	3	1	109
2	3	1	2	2	1	2	106
2	2	2	1	1	1	1	109
2	1	2	1	2	1	2	107
2	2	3	2	2	1	3	110
2	2	2	2	2	1	1	108
2	2	2	1	2	2	1	109
2	2	2	1	2	2	1	103
1	1	2	2	2	1	1	110
2	2	1	2	2	3	1	109
2	3	1	2	3	1	2	109
2	1	3	2	1	1	2	110
3	1	2	2	1	2	2	107
3	2	2	2	1	2	1	109
3	2	3	2	2	1	1	105
2	1	2	3	1	2	2	108
2	1	1	2	1	2	1	110
2	1	2	2	2	1	2	109
3	1	1	2	3	2	1	110
3	1	2	3	1	2	2	112
2	1	1	2	1	2	2	109
2	2	1	3	2	1	2	108
2	1	2	3	2	1	1	110
2	1	2	3	1	2	2	110
2	2	2	1	2	2	2	99
2	2	2	1	2	1	2	110

LAMPIRAN B-3

**DATA POPULASI REMAJA LAKI-LAKI DI
LINGKUNGAN VI DAN IX KELURAHAN SARI
REJO**

DAFTAR POPULASI REMAJA LAKI –LAKI DI LINGKUNGAN VI KELURAHAN SARI REJO

No	Nama	Urutan Kelahiran	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1.	JPS	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
2.	AH	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
3.	DS	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
4.	MIL	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
5.	B	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
6.	AM	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
7.	TS	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
8.	IS	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
9.	FRP	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
10.	Q	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
11.	AHD	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA

12.	GS	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
13.	TAR	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
14.	DTW	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
15.	AS	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
16.	DRS	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
17.	BP	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
18.	MRA	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
19.	MIQ	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
20.	ANH	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
21.	MM	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
22.	YP	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
23.	TAPS	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
24.	FSWP	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
25.	RH	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA

26.	RSHZ	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
27.	ADS	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
28.	MR	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
29.	MH	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
30.	RAWY	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
31.	ADDR	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
32.	IA	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
33.	DRRG	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
34.	RSM	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
35.	AJ	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
36.	MAS	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
37.	HAV	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
38.	NSL	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
39.	AMQ	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA

40.	DB	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
41.	AMZ	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
42.	ZJK	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
43.	RHK	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
44.	BSS	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
45.	WF	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
46.	AAY	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
47.	V	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
48.	DSR	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
49.	THPB	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
50.	ANL	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
51.	MGD	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
52.	TARSD	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
53.	MT	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA

54.	SA	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
55.	ZADP	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
56.	AAL	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
57.	AQSD	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
58.	TZA	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
59.	MANP	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
60.	MAWY	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
61.	MR	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
62.	ZR	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
63.	DRK	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
64.	RAM	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
65.	ATH	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
66.	TFA	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
67.	DNUK	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

68.	BCS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
69.	SAAD	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
70.	DNS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
71.	DPP	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
72.	MIPU	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
73.	MYAN	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
74.	AP	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
75.	HW	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
76.	SDCS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
77.	QR	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
78.	LAF	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
79.	IWY	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
80.	FWDE	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
81.	MTPN	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

82.	RMN	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
83.	YP	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
84.	RBD	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
85.	NG	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
86.	ARP	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
87.	JS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
88.	GSR	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
89.	RAS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
90.	AR	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
91.	HHFZ	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
92.	RSM	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
93.	DS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
94.	DHNS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
95.	ALN	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

96.	EBP	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
97.	NZQ	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
98.	GG	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
99.	FQ	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
100.	DB	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
101.	RAR	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
102.	MZU	Sulung	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
103.	RZQ	Sulung	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
104.	SANH	Sulung	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
105.	PWR	Sulung	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
106.	BRZM	Sulung	21 Orang	Laki-Laki	SMA
107.	FAP	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
108.	MNAT	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
109.	JSS	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA

110.	FRH	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
111.	APT	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
112.	RSG	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
113.	NATR	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
114.	RH	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
115.	ARR	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
116.	MIR	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
117.	KRAC	Tengah	17 tahun	Laki-Laki	SMA
118.	FAU	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
119.	AZN	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
120.	KGB	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
121.	HMH	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
122.	AZS	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
123.	GST	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA

124.	TLE	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
125.	MMR	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
126.	FJA	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
127.	BDH	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
128.	NAS	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
129.	MRA	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
130.	AHK	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
131.	GAR	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
132.	GDRB	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
133.	QB	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
134.	PAS	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
135.	MBN	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
136.	SRH	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
137.	ENS	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

138.	ZNF	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
139.	STA	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
140.	MD	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
141.	TTO	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
142.	AGMS	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
143.	ISA	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
144.	ANV	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
145.	AKR	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
146.	AAA	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
147.	MFB	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
148.	YALM	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
149.	FAZ	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
150.	HJ	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
151.	KDA	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

152.	RMI	Bungsu	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
153.	AATS	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
154.	MI	Bungsu	16 tahun	Laki-Laki	SMA
155.	PH	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
156.	DIH	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
157.	TEP	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
158.	RAG	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
159.	GMF	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
160.	EWK	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
161.	DAAL	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
162.	EAF	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
163.	SNR	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
164.	BATN	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
165.	DMR	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA

166.	VAT	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
167.	CTD	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
168.	CDK	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
169.	RM	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
170.	GH	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
171.	RV	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
172.	PP	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
173.	RSZ	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
174.	JSR	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
175.	MAS	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
176.	TRT	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
177.	LN	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
178.	MJB	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
179.	YDRIG	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA

180.	FNH	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
181.	PAPN	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
182.	FES	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
183.	AZA	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
184.	AARQ	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
185.	RZS	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
186.	ETS	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
187.	DSY	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
188.	MID	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
189.	HSM	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
190.	BENSH	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
191.	FABD	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
192.	PHAN	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
193.	MRBL	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA

194.	JOP	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
195.	SSA	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
196.	PAZS	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
197.	SYAM	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
198.	CKPR	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
199.	LRAP	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
200.	MAR	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
201.	HFY	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
202.	RVS	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
203.	MDW	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
204.	MYL	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
205.	RKUS	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
206.	DON	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
207.	MISAL	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

208.	SKHN	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
209.	KHOR	Bungsu	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
210.	JSRT	Bungsu	20 tahun	Laki-Laki	SMA
211.	MAKB	Bungsu	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
212.	MSA	Bungsu	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
213.	RMT	Bungsu	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
214.	JKAN	Bungsu	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
215.	DMA	Bungsu	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
216.	SHQ	Bungsu	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
217.	ABS	Bungsu	21 Tahun	Laki-Laki	SMA
218.	BPR	Bungsu	21 Tahun	Laki-Laki	SMA
219.	IKF	Bungsu	21 Tahun	Laki-Laki	SMA

DAFTAR POPULASI REMAJA LAKI –LAKI DI LINGKUNGAN IX KELURAHAN SARI REJO

NO.	Nama	Urutan Kelahiran	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan
1.	YOPES	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
2.	NTE	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
3.	EAKB	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
4.	SYAR	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
5.	YGMR	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
6.	MJBO	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
7.	ABNN	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
8.	DHW	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
9.	HCY	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
10.	FMAZ	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
11.	ARIGHA	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA

12.	ADY	Sulung	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
13.	DSET	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
14.	ALNOV	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
15.	TERR	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
16.	RGPR	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
17.	MAX	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
18.	IPG	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
19.	DCP	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
20.	KCKT	Sulung	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
21.	GREY	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
22.	WAY	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
23.	LEBS	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
24.	AYY	Sulung	17 tahun	Laki-Laki	SMA
25.	SADDAM	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA

26.	FHAUL	Sulung	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
27.	RFAUW	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
28.	AMYZ	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
29.	FFF	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
30.	NNAJ	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
31.	AKMH	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
32.	CHAI	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
33.	DZU	Sulung	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
34.	FATHS	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
35.	SYSH	Sulung	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
36.	IYHT	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
37.	ZLG	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
38.	RSHAA	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
39.	MFAQ	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA

40.	EHAD	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
41.	RHNAF	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
42.	RSHQ	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
43.	RAL	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
44.	FLAL	Tengah	15 Tahun	Laki-Laki	SMA
45.	GYWR	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
46.	THKR	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
47.	TQI	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
48.	NUZ	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
49.	NDHI	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
50.	AWYN	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
51.	ANSP	Tengah	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
52.	ITS	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
53.	CHS	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA

54.	MFFH	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
55.	ZF	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
56.	RIV	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
57.	MDD	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
58.	AND	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
59.	MUAF	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
60.	RIZ	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
61.	SAT	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
62.	WW	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
63.	QASHMAL	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
64.	HERRY	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
65.	DAP	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
66.	FFAA	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
67.	DAG	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA

68.	RAKB	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
69.	ARAL	Tengah	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
70.	NGG	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
71.	RACH	Tengah	18 tahun	Laki-Laki	SMA
72.	DH	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
73.	FIQ	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
74.	STC	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
75.	MIN	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
76.	VOLL	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
77.	KLTR	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
78.	FKR	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
79.	WSHI	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
80.	RPJ	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
81.	DALFII	Tengah	18 Tahun	Laki-Laki	SMA

82.	FLAZ	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
83.	TYES	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
84.	RMET	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
85.	GMH	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
86.	RIKKO	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
87.	ADIF	Tengah	19 tahun	Laki-Laki	SMA
88.	RNAYP	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
89.	ALDR	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
90.	HBKU	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
91.	FTHO	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
92.	RYF	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
93.	RADWP	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
94.	FADM	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
95.	TN	Tengah	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

96.	DAL	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
97.	ANG	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
98.	RDHO	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
99.	RIZN	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
100.	HSY	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
101.	DHZA	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
102.	RAIH	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
103.	TBHA	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
104.	DKA	Tengah	20 Tahun	Laki-Laki	SMA
105.	RABH	Tengah	21 Tahun	Laki-Laki	SMA
106.	JAALH	Tengah	21 Tahun	Laki-Laki	SMA
107.	RAF	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
108.	LUKF	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
109.	AMRULLAH	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA

110.	HFAL	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
111.	RASH	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
112.	ASLA	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
113.	RDHO	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
114.	FAYY	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
115.	FZR	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
116.	KRO	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
117.	VARR	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
118.	PIUS	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
119.	OKF	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
120.	JSHO	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
121.	DMHAR	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
122.	BMHAR	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA
123.	RSTO	Bungsu	16 Tahun	Laki-Laki	SMA

124.	TEMO	Bungsu	17 Tahun	Laki-Laki	SMA
125.	ICH	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
126.	BEJA	Bungsu	18 Tahun	Laki-Laki	SMA
127.	JUHA	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
128.	MPP	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
129.	S	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
130.	APG	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA
131.	LUIS	Bungsu	19 Tahun	Laki-Laki	SMA

LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS KEMANDIRIAN

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22
aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29
aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36
aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43
aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50
aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56
aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63
aitem_64 aitem_65 aitem_66
/SCALE('Kemandirian') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes		
Output Created		29-DEC-2021 13:40:42
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet4 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64 aitem_65 aitem_66 /SCALE('Kemandirian') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,03 00:00:00,13

[DataSet4]

Scale: Kemandirian**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,985	66

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,47	,507	30
aitem_2	3,60	,498	30
aitem_3	4,00	,000	30
aitem_4	2,43	,626	30
aitem_5	3,60	,498	30
aitem_6	2,17	,592	30
aitem_7	3,60	,498	30
aitem_8	3,67	,479	30
aitem_9	3,70	,466	30
aitem_10	3,80	,407	30
aitem_11	3,70	,466	30
aitem_12	3,67	,479	30
aitem_13	3,63	,490	30
aitem_14	3,60	,498	30
aitem_15	3,60	,498	30
aitem_16	3,70	,466	30
aitem_17	3,50	,509	30
aitem_18	3,60	,498	30
aitem_19	3,53	,507	30
aitem_20	3,47	,507	30
aitem_21	3,60	,498	30
aitem_22	3,53	,507	30
aitem_23	3,60	,498	30
aitem_24	3,60	,498	30
aitem_25	3,73	,450	30

aitem_26	3,60	,498	30
aitem_27	3,57	,504	30
aitem_28	3,60	,563	30
aitem_29	3,50	,509	30
aitem_30	3,43	,568	30
aitem_31	3,53	,571	30
aitem_32	3,57	,504	30
aitem_33	3,53	,507	30
aitem_34	3,50	,509	30
aitem_35	3,60	,498	30
aitem_36	3,67	,479	30
aitem_37	2,13	,681	30
aitem_38	3,53	,507	30
aitem_39	2,30	,750	30
aitem_40	3,50	,509	30
aitem_41	3,47	,507	30
aitem_42	3,60	,498	30
aitem_43	3,57	,504	30
aitem_44	3,57	,504	30
aitem_45	3,57	,504	30
aitem_46	3,53	,507	30
aitem_47	3,60	,498	30
aitem_48	3,50	,509	30
aitem_49	3,63	,490	30
aitem_50	3,57	,504	30
aitem_51	3,57	,504	30
aitem_52	3,47	,507	30
aitem_53	3,63	,490	30
aitem_54	3,53	,507	30
aitem_55	3,63	,490	30
aitem_56	3,60	,498	30
aitem_57	3,60	,498	30
aitem_58	3,57	,504	30
aitem_59	3,63	,490	30
aitem_60	3,50	,572	30
aitem_61	3,60	,498	30
aitem_62	3,60	,498	30
aitem_63	3,57	,504	30
aitem_64	2,27	,640	30
aitem_65	3,60	,498	30
aitem_66	3,67	,479	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	226,83	550,764	,910	,984
aitem_2	226,70	557,528	,634	,985
aitem_3	226,30	572,700	,000	,985
aitem_4	227,87	559,292	,440	,985
aitem_5	226,70	554,286	,774	,984
aitem_6	228,13	574,740	-,084	,986
aitem_7	226,70	553,666	,801	,984
aitem_8	226,63	556,999	,684	,985
aitem_9	226,60	556,524	,726	,985
aitem_10	226,50	560,741	,612	,985
aitem_11	226,60	555,834	,758	,985
aitem_12	226,63	555,344	,758	,985

aitem_13	226,67	554,230	,790	,984
aitem_14	226,70	554,286	,774	,984
aitem_15	226,70	552,907	,834	,984
aitem_16	226,60	558,593	,630	,985
aitem_17	226,80	550,855	,904	,984
aitem_18	226,70	554,217	,777	,984
aitem_19	226,77	551,495	,879	,984
aitem_20	226,83	550,626	,916	,984
aitem_21	226,70	554,424	,768	,985
aitem_22	226,77	551,357	,885	,984
aitem_23	226,70	553,941	,789	,984
aitem_24	226,70	553,734	,798	,984
aitem_25	226,57	558,668	,650	,985
aitem_26	226,70	553,183	,822	,984
aitem_27	226,73	553,720	,789	,984
aitem_28	226,70	553,597	,709	,985
aitem_29	226,80	551,476	,878	,984
aitem_30	226,87	548,809	,885	,984
aitem_31	226,77	552,047	,757	,985
aitem_32	226,73	553,237	,810	,984
aitem_33	226,77	552,599	,832	,984
aitem_34	226,80	550,993	,898	,984
aitem_35	226,70	552,562	,849	,984
aitem_36	226,63	590,654	-,780	,986
aitem_37	228,17	556,902	,477	,985
aitem_38	226,77	551,702	,870	,984
aitem_39	228,00	555,724	,464	,985
aitem_40	226,80	550,579	,916	,984
aitem_41	226,83	552,213	,848	,984
aitem_42	226,70	554,562	,762	,985
aitem_43	226,73	553,582	,795	,984
aitem_44	226,73	552,064	,861	,984
aitem_45	226,73	552,892	,825	,984
aitem_46	226,77	553,289	,802	,984
aitem_47	226,70	554,286	,774	,984
aitem_48	226,80	551,131	,892	,984
aitem_49	226,67	555,195	,747	,985
aitem_50	226,73	555,168	,727	,985
aitem_51	226,73	554,409	,760	,985
aitem_52	226,83	552,213	,848	,984
aitem_53	226,67	556,989	,669	,985
aitem_54	226,77	552,737	,826	,984
aitem_55	226,67	554,920	,760	,985
aitem_56	226,70	555,528	,721	,985
aitem_57	226,70	555,941	,703	,985
aitem_58	226,73	553,237	,810	,984
aitem_59	226,67	557,885	,629	,985
aitem_60	226,80	554,855	,650	,985
aitem_61	226,70	557,528	,634	,985
aitem_62	226,70	555,390	,726	,985
aitem_63	226,73	555,306	,722	,985
aitem_64	228,03	564,930	,242	,985
aitem_65	226,70	558,010	,613	,985
aitem_66	226,63	560,240	,539	,985

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
230,30	572,700	23,931	66

LAMPIRAN D

UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=y

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes		
Output Created		11-JAN-2022 17:27:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	157
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,08
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kemandirian	157	166,59	54,519	97	248

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemandirian
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	166,59
	Std. Deviation	54,519
	Absolute	,221
Most Extreme Differences	Positive	,221
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,846

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN E

UJI HOMOGENITAS DAN HIPOTESIS

ONEWAY y BY x
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Notes		
Output Created		11-JAN-2022 17:29:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	157
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY y BY x /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Descriptives

Kemandirian

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
Tengah	44	245,55	4,145	,625	244,29	246,81
Sulung	62	160,10	2,359	,300	159,50	160,70
Bungsu	51	106,37	3,919	,549	105,27	107,47
Total	157	166,59	54,519	4,351	158,00	175,19

Descriptives

Kemandirian

	Minimum	Maximum
Tengah	234	248
Sulung	155	167
Bungsu	97	112
Total	97	248

Test of Homogeneity of Variances

Kemandirian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
13,674	2	154	,109

ANOVA

Kemandirian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	461841,661	2	230920,830	19261,643	,000
Within Groups	1846,250	154	11,989		
Total	463687,911	156			

LAMPIRAN F

SURAT SURVEY UNTUK PRA PENELITIAN

SURAN IZIN PENELITIAN

SURAT SELESAI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 203 /FPSI/01.11/II/2021
 Lampiran : -
 Hal : Survey Untuk Pra Penelitian

Medan, 01 Maret 2021

Kepada Yth.
 Lurah Kelurahan Sari Rejo,
 Kec. Medan Polonia, Kota Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dinda Puspita
 NPM : 168600490
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Survey Awal di Kelurahan Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Jl. Sejahti No. 15 Kelurahan Sari Rejo, Medan Polonia 20157 guna penyusunan skripsi dengan judul :
 “Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Remaja Laki-laki di Kelurahan Sari Rejo.”

Perlu kami informasikan bahwa Survey Awal dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan :
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 547/FPSI/01.10/VI/2021
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 04 Juni 2021

Yth. Kepala Kelurahan Sari Rejo

Di

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dinda Puspita
 NPM : 168600490
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Sari Rejo, Jl. Sejati No.15, Kec. Medan Polonia, Kelurahan Sari Rejo, Sumatera Utara 20157 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Remaja Lak-Laki Di Kelurahan Sari Rejo*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Instansi Pemerintahan** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN POLONIA
KELURAHAN SARI REJO

JALAN SEJATI NO.15 MEDAN – 20157

Medan, 23 Juni 2021

Nomor : 0701/95/
Lampiran : -
Perihal : Keterangan telah melaksanakan pengambilan data penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di-

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 547/FPSI/01.10/VI/2021 tanggal 04 Juni 2021 Perihal Pengambilan data.

2. Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DINDA PUSPITA

NPM : 168600490

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Judul : Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Urutan
Kelahiran Pada Remaja Laki-Laki
di Kelurahan Sari Rejo.

Benar telah melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia.

3. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

LURAH SARI REJO
KECAMATAN MEDAN POLONIA
HJ. NUR'AINUN, SH
NIP. 19700301 199007 2 001

cc.arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/22